

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA JURUSAN IPS SMA NEGERI 1 GRATI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**RIZQI ARUM FIRDIANTI**

NIM. 17130013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**HALAMAN SAMPUL**  
**PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI**  
**BELAJAR SISWA JURUSAN IPS SMA NEGERI 1 GRATI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**RIZQI ARUM FIRDIANTI**

NIM. 17130013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI**  
**BELAJAR SISWA JURUSAN IPS SMA NEGERI 1 GRATI**  
**SKRIPSI**

Oleh :



**RIZQI ARUM FIRDIANTI**

NIM. 17130013

Telah disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing :



**Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos**

NIP. 197801082014111001

Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan IPS



**Alfiana Yuli Efivanti, MA.**

NIP. 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**JURUSAN IPS SMA NEGERI 1 GRATI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun oleh  
Rizqi Arum Firdianti (17130013)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 November 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

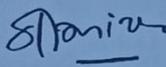
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian Tanda Tangan

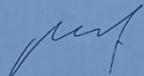
**Ketua Sidang**

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 197203202009012004

: 

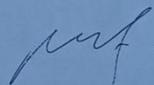
**Sekretaris Sidang**

Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos  
NIP. 197801082014111001

: 

**Dosen Pembimbing**

Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos  
NIP. 197801082014111001

: 

**Penguji Utama**

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP. 197503102003121004

: 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas segala rahmat serta kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'alaah atas segala rahmat serta karuniaNya. Segala kelapangan dan kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta'alaah yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat di hari akhir kelak.

Skripsi ini tentu saja tidaklah luput dari kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis persembahkan kepada kedua orang tua, dan kakek, nenek yang senantiasa memberikan semangat berupa motivasi, hadiah, serta doa yang penuh dengan harapan.

Untuk dosen pembimbing yang senantiasa membantu serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk teman-teman sekelas dan satu angkatan yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan berlangsung.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kerahmatan serta taufiq Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Mohammad Miftahusyai'an., S.Pd.I., M. Sos selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama kuliah.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

7. Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama penulis belajar di kampus ulul albab ini.
8. Kedua orang tua (Ayah dan Ibu) yang selalu mendukung, mendidik, membimbing hingga terselesaikannya studi saya ini.
9. Mas Farhan dan Adek Fatih yang selalu memberikan semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah dengan kebaikan pula. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat membawa manfaat untuk semua.

Malang, 23 September 2021



Rizqi Arum Firdianti

NIM. 17130013

## MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

(H.R. Bukhari)

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### ***NOTA DINAS PEMBIMBING***

Hal : Skripsi Rizqi Arum Firdianti

Malang, 22 September 2021

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rizqi Arum Firdianti

NIM : 17130013

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos

NIP. 197801082014111001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2021



**Rizqi Arum Firdianti**

NIM. 17130013

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = Î

## ABSTRAK

Firdianti, Rizqi Arum. 2021. **Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Mohammad Miftahusyai'an., S.Pd.I., M. Sos

---

---

Peranan orang tua merupakan peranan yang dimiliki oleh orang tua dalam mendukung keberhasilan siswa terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang dimilikinya, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi karena siswa akan tekun dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Beberapa siswa jurusan IPS di SMA Negeri 1 Grati kurang memiliki motivasi belajar dalam jurusan IPS, sehingga ada beberapa orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya kurang dalam belajar IPS dikarenakan kebanyakan siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPS sangatlah membosankan dan banyak materi yang harus di hafalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan dan kendala orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 yang bertempat di masing-masing rumah orang tua siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati. Metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dari berbagai wawancara yang telah dilakukan bahwa orang tua merupakan motivator utama dalam belajar siswa dengan menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan sehingga membuat siswa semangat dalam belajar. Motivasi dari orang tua bisa dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi ketika kegiatan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua harus bisa menguasai dan mengkondisikan anaknya agar dapat belajar dengan nyaman. Selain itu peran antara orang tua dan guru harus memiliki kerja sama yang baik untuk mendukung siswa dalam proses belajar terutama dalam mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** *Orang tua, motivasi, Siswa, IPS.*

## ABSTRACT

Firdianti, Rizqi Arum. 2021. **The Role of Parents in Increasing Students' Motivation to Study Social Sciences at SMA Negeri 1 Grati**. Essay. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Thesis supervisor: Mohammad Miftahusyai'an., S.Pd.I., M. Sos

---

---

The role of parents is the role of parents in supporting student success, especially in terms of increasing student learning motivation. The success of a student's learning can be seen from the student's learning motivation, because students who have high learning motivation tend to have high achievements because students will be diligent in learning to get good grades. Some students majoring in social studies at SMA Negeri 1 Grati lack the motivation to study in social studies majors, so some parents do not know that their children are lacking in social studies learning because most students say that social studies learning is very boring and has a lot of material that must be memorized. This research was conducted to find out how the role and constraints of parents in providing learning motivation for students majoring in Social Studies at SMA Negeri 1 Grati.

This research was conducted in September 2021, which took place in the parents' homes of students majoring in Social Studies at SMA Negeri 1 Grati. The model in this study is using a descriptive model by describing the results of interviews conducted in the study. Sources of data in qualitative research can be taken from informants, places and events, as well as archives or documents related to research problems. The results showed from various interviews that have been conducted that parents are the main motivators in student learning by creating a comfortable and pleasant feeling so as to make students enthusiastic in learning. Motivation from parents can be said to be successful if students show high interest and enthusiasm for learning during learning activities. So it can be concluded that parents must be able to control and condition their children so that they can learn comfortably. In addition, the role of parents and teachers must have good cooperation to support students in the learning process, especially in social studies subjects.

**Keywords:** *Parents, motivation, Students, Social Studies.*

## مستخلص البحث

فرديانتي، رزقي أروم. 2021. دور الوالدين في ترقية دافعية التعلم لتلاميذ قسم علم الاجتماع في المدرسة العالية الحكومية الأولى كراي. جامعي جامعي. قسم تربية علم الاجتماع، كلية التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد مفتاح الشيعان، الماجستير

---

كان دور الوالدين يلعب دورا مهما في دعم نجاح التلاميذ خاصة في ترقية دافعية تعلم التلاميذ. قد عُلم نجاح تعلم التلاميذ من خلال دافعية تعلم التلاميذ، لأن التلاميذ الذين لديهم دافع تعليمي عال يميلون إلى تحقيق إنجازات عالية سوف يجتهدون في التعلم للحصول على درجات جيدة. بعض التلاميذ في قسم علم الاجتماع في المدرسة العالية الحكومية الأولى كراي يفتقر إلى الدافع للدراسة في قسم علم الاجتماع، لذلك هناك بعض الوالدين الذين لا يعرفون أن أطفالهم يفتقرون إلى دراسة الاجتماعيات لأن معظم التلاميذ يقولون أن تعلم علم الاجتماع ممل جدا و هناك الكثير من المواد التي يجب حفظها. تم إجراء هذا البحث لمعرفة دور وقيود الوالدين في توفير دافعية التعلم لتلاميذ قسم علم الاجتماع في المدرسة العالية الحكومية الأولى كراي.

تم إجراء هذا البحث في سبتمبر 2021 في منازل الوالدين لتلاميذ قسم علم الاجتماع في المدرسة العالية الحكومية الأولى كراي. استخدم النموذج في هذا البحث النموذج الوصفي من خلال وصف نتائج المقابلات التي أجريت في البحث. كانت مصادر البيانات في البحث النوعي من المخبرين والأماكن والأحداث، وكذلك المحفوظات أو الوثائق المتعلقة بمشاكل البحث. أظهرت النتائج من المقابلات المختلفة التي تم إجراؤها أن الوالدين هم الدوافع الرئيسية في تعلم التلاميذ من خلال خلق شعور بالراحة والسعادة لجعل التلاميذ متحمسين للتعلم. إن دافع الوالدين كان ناجحا إذا أظهر التلاميذ اهتماما كبيرا وحماسا للتعلم أثناء أنشطة التعلم. لذلك يمكن الاستنتاج أنه يجب أن يكون الوالدان قادرين على التحكم في أطفالهم وتكليفهم حتى يتمكنوا من التعلم بشكل مريح. بالإضافة إلى ذلك ، يجب أن يكون دور الوالدين والمعلمين تعاوننا جيدا لدعم التلاميذ في عملية التعلم، وخاصة في مادة علم الاجتماع.

الكلمات المفتاحية: الوالدين، الدافعية، التلاميذ، علم الاجتماع

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO .....	viii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ix
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
مستخلص البحث.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR SKEMA .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup .....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8

G. Definisi Istilah .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Landasan Teori.....	19
a. Peranan Orang tua.....	19
b. Motivasi Belajar .....	25
c. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	30
d. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa ....	35
e. Kendala Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	41
B. Kerangka Berfikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data.....	51
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	52
H. Prosedur Penelitian.....	53
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Paparan Data .....	56
B. Hasil Penelitian.....	59

1. Peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati.....	63
2. Kendala peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati .....	69
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
1. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati .....	76
2. Kendala Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati .....	80
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2	Data Orang Tua Siswa dan Siswa Jurusan IPS.....	49

## **DAFTAR SKEMA**

Skema 1	Skema Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
---------	---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	91
B. Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	98
C. Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	99
D. Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	100
E. Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Orang tua dan siswa Jurusan IPS.....	103
F. Lampiran 6 Biodata Mahasiswa.....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan semangat yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam belajar. Jika seorang siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar maka siswa tersebut akan memiliki dorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang dimilikinya, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi karena siswa akan tekun dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, akan mendapatkan prestasi yang rendah, karena siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar yang lebih rajin lagi.<sup>1</sup>

Orang tua merupakan motivator pertama untuk anaknya, agar anaknya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, orangtua harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas siswa, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila siswa berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar. Peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap siswa. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga siswa bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peranan orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus terhadap pekerjaan yang membebani mereka.

---

<sup>1</sup> Fazli, M. I. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012

Peranan orang tua merupakan peranan yang dimiliki oleh orang tua dalam mendukung keberhasilan siswa terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa. Orang tua berperan dalam memberikan perkembangan potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya dengan nasihat saja tetapi orang tua harus ikut serta dalam kegiatan belajar siswa seperti orang tua berperan memberikan fasilitas yang memadai dalam siswa belajar, memperhatikan kondisi fisik ataupun psikis siswa, mengatasi dan memahami kesulitan siswa dalam belajar.<sup>2</sup>

Keluarga disebut kelompok utama karena mereka adalah satuan sosial paling kecil yang membentuk satuan sosial yang lebih besar, satuan mereka ini merupakan wujud dari sebuah masyarakat. Maka keluarga dan masyarakat memiliki ikatan kehidupan bersama, dan bahkan dapat dikatakan bahwa tidak ada masyarakat tanpa kehadiran keluarga di dalamnya. Studi tentang Sosiologi keluarga tentu tidak lepas atau berhubungan dengan pemahaman kita mengenai Sosiologi.<sup>3</sup>

Secara umum, keluarga inti yang kita kenal, memiliki komposisi unsur yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Hubungan-hubungan sosial keluarga berlangsung intim berdasarkan ikatan perasaan dan batin yang kuat, di mana orang tua berperan mengawasi serta memotivasi untuk mengembangkan tanggung jawab sosial dalam keluarga dan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Lilia kususma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak DiKelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019, hal 5

<sup>3</sup> Lestari, S, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012, hal 21.

Keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi motivasi belajar. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan siswa. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan siswa bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, siswa juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua. Realitanya, banyak siswa yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.<sup>4</sup>

Beberapa siswa jurusan IPS di SMA Negeri 1 Grati kurang memiliki motivasi belajar, sehingga ada beberapa orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya kurang dalam belajar IPS, karena kebanyakan siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPS sangatlah membosankan dan banyak materi yang harus di hafalkan dengan ini orang tua sangatlah diperlukan untuk peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS. Peranan orang tua berfikir hanya sekedar memberikan biaya pendidikan atau sekolah dan memberikan nasehat saja, tetapi siswa tidak hanya perlu itu saja, siswa juga perlu dorongan motivasi dari kedua orang tuanya agar anak dapat berfikir bahwa belajar IPS tidak membosankan ataupun tidak susah yang siswa pikirkan.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat diperlukan siswa jika sudah terjun langsung pada masyarakat karena di pembelajaran IPS siswa diajarkan interaksi dengan sesama orang lain dan tidak hanya itu IPS juga mengajarkan kehidupan masa lampau seperti nenek moyang mereka dan masih banyak hal penting yang harus dipelajari dari IPS, dengan itu anak diwajibkan

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. R.B. Soemanto, M. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2010), hal 52

belajar IPS dengan semangat dari orang tua. Pada SMA Negeri 1 Grati terdapat beberapa siswa jurusan IPS kurang mendapatkan motivasi dari orang tuanya, dikarenakan orang tuanya sibuk dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga siswa malas dalam belajar apalagi saat belajar IPS mereka mengatakan bahwa belajar IPS membuat jenuh terlalu banyak materi.<sup>5</sup>

Orang tua berperan memberikan perhatian kepada anak, rata-rata orang tua sibuk dengan pekerjaan yang sebagai petani, buruh bangunan dan lain-lainnya sehingga banyak orang tua yang masih banyak bersikap acuh terhadap waktu belajar siswa dirumah. Sehingga siswa lebih asik dengan kegiatannya sendiri seperti bermain gadget, nonton televisi dan bermain dengan teman-temannya, yang mengakibatkan siswa kurang dalam menerima motivasi belajar dari orang tuanya.

Salah satu orang tua siswa SMA Negeri 1 Grati menyatakan bahwa waktu dan kasih sayang mereka terhadap keluarga, terutama siswa-siswa mereka kurang terpenuhi, disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas mereka demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan guru IPS bahwa orang tua siswa masih kurang ketat dalam mengawal proses belajar siswa dikarenakan kurang antusias dalam membantu proses belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti mendapati beberapa siswa yang hanya bermain gadget ketika waktu belajar dan masih banyak siswa yang berkumpul di tempat wifi untuk bermain

---

<sup>5</sup> Dr. H. Abdul Karim, M.Pd, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (Kudus : Perpustakaan STAIN Kudus 2018) hal 64

game online. Oleh karena itu perlu pengawasan orang tua terhadap siswa untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pandangan atau persepsi dari siswa terhadap pembelajaran IPS disekolah itu sulit dan membosankan, dengan itu diperlukannya motivasi dan dorongan dari kedua orang tua bahwa pembelajaran akan lebih mudah jika siswa terus belajar secara perlahan-lahan dibandingkan dengan siswa yang tidak mau untuk belajar sama sekali. Motivasi dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh seorang siswa, agar siswa menjadi semangat dalam belajar. Dan orang tua juga dapat memberikan reward kepada siswa agar siswa lebih giat dan semangat untuk belajar dan hasil belajar siswa dapat bagus. Maka dari permasalahan tersebut bagaimana peranan orang tua dalam memberikan peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati dan apa saja kendala orang tua dalam memberikan peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh dorongan atau motivasi dari keluarga, terutama orang tua yang berperan sebagai pendidik yang utama dalam keluarga.

Motivasi belajar yang diperlukan siswa berawal dari orang tua, sehingga interaksi antar orang tua dan siswa sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Orang tua yang kurang interaksi dengan siswa maka siswa akan kurang mendapatkan motivasi belajar sehingga masih banyak siswa yang asik dengan gadgetnya yang membuat mereka lupa akan kewajiban untuk belajar. Dengan itu orang tua lebih memperhatikan kondisi siswa untuk mengevaluasi

siswa dengan memberikan motivasi, mengurangi pemberian gadget kepada siswa, dan membuat jadwal belajar siswa. <sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati” dengan subyek penelitiannya adalah orang tua. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan dan kendala orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati.

#### B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS di SMA Negeri 1 Grati?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS di SMA Negeri 1 Grati.

---

<sup>6</sup> Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd, Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja, (Jakarta : Kegurua dan Ilmu Pendidikan 2002) hal 31

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua sebagai sumbang pikir kepada orang tua agar dapat memberikan peningkatan motivasi belajar terhadap siswa jurusan IPS dan juga dapat menjadi contoh bagi orang tua lainnya dalam mendidik anak yang baik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu membuat orang tua sadar akan pentingnya motivasi belajar siswa dari orang tua, agar orang tua lebih perhatian kepada anak, dalam hal belajar yang dibutuhkan anak untuk kehidupannya di masa depan dan membuat anak tidak selalu ketergantungan terhadap orang tua.

###### b. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan mampu membuat anak dapat meningkatkan keaktifan, pengetahuan, dan keterampilan belajar dalam jurusan IPS.

###### c. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu memberikan wawasan dan kemampuan berfikir yang lebih kritis lagi tentang bagaimana menyikapi masalah-masalah yang ada saat ini.

#### E. Ruang Lingkup

Pada pembahasan ini berfokus pada :

1. Informan yang diteliti enam siswa jurusan IPS yang sekolah di SMA Negeri 1 Grati.

2. Informan enam orang tua siswa SMA Negeri 1 Grati.
3. Informan tiga guru IPS SMA Negeri 1 Grati.

#### F. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk menghindari pengulangan kajian atau kata untuk menghindari plagiarisme atau kemiripan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya berikut uraian mengenai perbedaan dan persamaan yang digunakan peneliti dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Penelitian pertama ini dari Victor Jimmi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik yang berprestasi dan yang kurang berprestasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penentuan subyek penelitian diambil dari hasil prestasi atau juara kelas. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi, sangat memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya, Subyek dua peran orang tua yang kurang berprestasi memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, dan Subyek yang ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta

waktu yang cukup untuk anak. kurang berprestasi dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.<sup>7</sup>

Penelitian yang kedua dari Sunartik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan peran dari kedua orang tua. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dengan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo. Karena itu orang tua sebagai pelaku utama dalam mendidik dan mengajar anak, perlu memberikan dorongan kepada anak sehingga minat belajar anak dapat meningkat. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 palopo. Ada yang memiliki motivasi yang rendah seperti kurangnya perhatian dari orang tua karena tinggal di kost atau jauh dari keluarga, cara guru mengajar atau menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh siswa, dan pengaruh dari teman bergaul yang selalu mempengaruhi untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Namun ada juga yang memiliki motivasi yang tinggi seperti faktor dari dalam diri siswa yaitu adanya kemauan untuk belajar, menjadi siswa aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga menjadi juara kelas atau siswa yang berprestasi. Serta faktor dari luar yaitu adanya dorongan dari keluarga supaya rajin belajar dan selalu

---

<sup>7</sup> Victor Jimmi, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*, Uin Raden Fatah Palembang, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017.

mengerjakan tugas rumah bersama teman baik itu tugas individu maupun kelompok.<sup>8</sup>

Penelitian yang ketiga dari Lilia kusuma ningrum Penelitian ini bertujuan peningkatan motivasi belajar anak yang diberikan orang tua terhadap anak karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai buruh tani dan fasilitas yang kurang maksimal. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif lapangan, yang mengambil lokasi di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak.<sup>9</sup>

Penelitian yang keempat dari Nur Laela Lutfiana, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar pada siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan. Bentuk peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa meliputi perhatian pada proses belajar anak, pemberian pengertian tentang cita- cita, pemberian hadiah dan hukuman, dan penyediaan

---

<sup>8</sup> Sunartik, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa 4 Sma Negeri 4 Palopo*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015

<sup>9</sup> Lilia kusuma ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), 2019.

fasilitas belajar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pengurus MI Ma'arif NU 02 Babakan yang merupakan mediator antara orang tua murid dengan madrasah dan 6 orang tua siswa kelas III. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak diantaranya adalah dengan memperhatikan proses belajar anak di rumah. Meskipun anak sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap memperhatikan dengan cara mendampingi dan mengawasi anak saat belajar. selain untuk memantau, juga dapat memudahkan anak untuk bertanya atau meminta pendapat orang tuanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Anak menjadi semangat belajar karena merasa orang tuanya mendukung.<sup>10</sup>

Penelitian yang kelima dari Mohamad Irvan Fazli, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data-data yang diperoleh dengan analisis menggunakan teknik distribusi frekuensi presentase. Hasil penelitian menyimpulkan korelasi atau pengaruh antara peranan orang tua dengan motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Umam Cinere Depok, sekalipun hubungan atau pengaruh tersebut hanya sedang atau cukup.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2016

<sup>11</sup> Mohamad Irvan Fazli, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat*, Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Victor Jimmi “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang” Uin Raden Fatah Palembang. 2017	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan melihat peranan orang tuanya	Perbedaannya ada pada pembahasannya. Penelitian dari Victor Jimmi membahas tentang orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang yaitu pembahasannya pembelajaran untuk anak madrasah sedangkan penelitian ini dipergunakan untuk siswa jurusan ips SMA Negeri 1 Grati	Penelitian penulis mengkaji tentang peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.
2	Sunartik “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa 4 Sma Negeri 4 Palopo”. Institut Agama Islam Negeri (Iain). 2015	Persamaannya adalah sama-sama melihat peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Perbedaannya ada pada objeknya. Penelitian dari Sunartik melakukan penelitian untuk siswa yang berjurusan IPA dan untuk siswa kelas XI , sedangkan penelitian ini difokuskan untuk siswa jurusan IPS yang ada di sekolah SMA	

			Negeri 1 Grati yang masih membutuhkan peranan dan perhatian orang tua dalam peningkatan motivasi belajar	
3	Lilia kusuma ningrum, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. 2019	Persamaanya adalah sama-sama melihat dari segi peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar dan metode yang digunakan kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaannya dengan penelitian Lilia Kusuma di lakukan di desa dan tidak untuk anak IPS saja sedangkan penelitian ini untuk siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati	
4	Nur Laela Lutfiana, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma’arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016	Persamaannya pada respondennya yaitu pada orang tua dalam peningkatan motivasi belajar. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terdapat pada sekolahnya di penelitiannya Nur Laela Lutfiana kepada siswa Mi sedangkan dalam penelitian ini untuk siswa SMA jurusan IPS	
5	Mohamad Irvan Fazli, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan	Persamaannya terdapat pada peranan orang tua dalam peningkatan motivasi	Perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya. Penelitian terdahulu ini	

	Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat,” Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2012	belajar. Sehingga sama-sama dilihat dari respondennya dari orang tua	menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan dan analisis data yang diperlukan. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	
--	---	--	--	--

Berdasarkan uraian diatas pada tabel 1. menjelaskan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan di antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini bahwa penelitian ini menulis, mengaji mengenai peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang sekolah di SMA Negeri 1 Grati, yaitu dimana siswa-siswi pada fase ingin bermain dengan teman setiap saat dan melupakan belajarnya sebagai siswa. Peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa dapat dengan memberikan perhatian, fasilitas belajar yang memadai, dan hadiah sebagai reward kepada siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar yang lebih rajin lagi.

Peneliti pada tulisan ini ingin membuat siswa-siswi tertarik dengan pembelajaran IPS dikarenakan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjun langsung ke masyarakat karena dalam IPS di ajarkan interaksi, komunikasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan di jelaskan bagaimana peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa dan apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan peningkatan motivasi belajar siswa.

## G. Definisi Istilah

Definisi istilah di sini dimaksudkan untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai silsilah yang tercantum pada judul penelitian hal tersebut dikarenakan untuk menghindari kesalahpahaman atau tidak jelasnya makna dari judul penelitian ini.

### 1. Peranan orang tua

Peranan orang tua yang tercantum pada penelitian ini adalah tugas orang tua dalam mendidik dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswa, yang sudah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Jika seorang siswa tidak mendapatkan didikan baik dari kedua orang tuanya maka seorang siswa akan menyimpang atau berperilaku kurang baik, dan peranan menjadi orang tua akan gagal dalam mendidik siswa.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada penelitian ini adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.<sup>12</sup> Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar yang tercantum dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada seseorang kearah yang lebih baik. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ia dapat mewujudkan perubahan perilakunya.

---

<sup>12</sup> Lilia kususma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H /2019 M, hal 20.

### 3. Siswa

Siswa yang dimaksud adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Waidl (Admadi & Setyaningsih, 2004), hal penting yang harus dipahami yang berkaitan dengan siswa atau peserta belajar sebagai individu bahwa siswa adalah manusia yang memiliki sejarah, makhluk dengan ciri keunikan (individualitas), selalu membutuhkan sosialisasi di antara mereka, memiliki hasrat untuk melakukan hubungan dengan alam sekitar, dan dengan kebebasannya mengolah pikir dan rasa akan pertemuannya dengan Yang Transendental. Pemahaman terhadap siswa sebagai subjek belajar inilah yang harus dijadikan pijakan dalam mengembangkan teori-teori pendidikan.<sup>13</sup>

### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9).

Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

---

<sup>13</sup>Asri Budiningsih, *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran*, ( FIP Universitas Negeri Yogyakarta : Cakrawala Pendidikan, 2011), hal 162-163

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini mencantumkan ide-ide pokok dari pembahasan pada setiap bab untuk mendapat gambaran yang sesuai tentang isi dari skripsi, dapat dilihat dari sistematika pembahasan. Berikut ini skripsi ini dibagi menjadi 6 bab antara lain :

Bab I pendahuluan ini terdapat 8 sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini secara sederhana hanya sebagai pembukaan atau mengenal awal dan membahas alasan penulis membuat judul ini

Bab II kajian pustaka ini terdapat 2 sub bab yaitu perspektif teori, dan kerangka berpikir. Pada bab kajian pustaka ini peneliti membahas tentang peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak yang mencakup (pengertian, fungsi, jenis-jenis, faktor-faktor, dan kendala). Kajian pustaka berisi deskripsi ringkasan dan penjelasan dengan berlandaskan teori. Pada dasarnya landasan teori tersebut dari teori buku atau dari hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang permasalahan yang serupa.

Bab III metode penelitian ini terdiri dari 8 sub bab yaitu pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan proses penelitian. Pada bab metode penelitian merupakan serangkaian metode yang terkait satu sama lain pada saat proses penelitian berlangsung.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian ini terdapat uraian penjelasan yang sesuai dengan data penelitian yang ada pada bab III yaitu pada metode penelitian,

sedangkan untuk hasil penelitiannya merupakan temuan dari penelitian ini yaitu pada saat selesai meneliti di lapangan. Hasil penelitian ini mencakup gambaran umum mengenai tempat yang menjadi tempat peneliti pengumpulan data yang telah di analisis, reduksi data atau proses pemilihan penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi

Bab V pembahasan hasil penelitian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian dari pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti, yaitu: peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati, dan kendala yang dihadapi orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati. Pada bab V ini juga membahas mengenai hasil dari menganalisis serta mengaitkan paparan data dan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada pada bab II kajian pustaka

Bab VI penutup ini merupakan bab yang terakhir dipenelitian ini, yaitu sebagai penutup yang berisi kesimpulan dari data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis serta saran sebagai bahan pertimbangan yang diajukan sesuai hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Peranan Orang tua**

##### **1. Pengertian Orang tua**

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur orang yang usianya sudah banyak atau bisa disebut dengan ayah dan ibu.<sup>14</sup> Menurut Faisal Abdullah “orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi siswa-siswa, dikatakan pendidik pertama karena ditempat ini siswa mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan siswa kelak di kemudian hari.”<sup>15</sup>

Orang tua dalam dunia pendidikan, adalah salah satu sekolah informal maksudnya orang tua merupakan guru pertama bagi siswa pada saat dirumah. Orang tua merupakan orang pertama yang mampu mendorong atau men-support siswa untuk giat dalam belajar dengan selalu memberikan semangat kepada siswa. Dengan demikian, orang tua memiliki peran besar dalam memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi siswa. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Tim media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Media Center,1998), hal 394.

<sup>15</sup> Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Noer Fikri Offset 2014), hal 86.

<sup>16</sup> Hermus Hero,dan Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 01 ( 2), Oktober 2018 hal 130. (diakses selasa 7-11-20, 13.29)

Kenyataannya orang tua merupakan salah satu sumber yang mampu memberikan informasi tentang bakat siswa sudah lama menjadi bahasan para ahli. Sehubungan dengan hal ini, sebaiknya ada kerja sama antara keluarga dengan sekolah. Pengamatan orang tua terhadap perilaku siswa di rumah yang tidak tampil di sekolah, misalnya minatnya untuk bidang-bidang tertentu dapat, memberikan petunjuk yang berharga bagi sekolah atau bagi yang bertanggung jawab dalam penelusuran siswa berbakat.<sup>17</sup>

Surat Lukaman ayat 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا

الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

(13)

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

(14)<sup>18</sup>

<sup>17</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta:PT Grasindo1999), hal 39-40.

<sup>18</sup> Terjemah Kemenag 2019

Dan jika keduanya memaksa mu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak kamu ketahui, maka janganlah kamu menaati keduanya, namun bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik. Ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian kepada Akulah tempat kamu kembali, lalu aku beritahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.

Islam sangat memperhatikan pendidikansiswa, sehingga diceritakan kisah lukman dan anaknya. Dari Q.S. Al-Luqman ayat 13-14 ada beberapa aspek yang dapat kita pelajari antara lain :

1. Menanamkan keimanan kepada anak sejak dini untuk selalu iman kepada Allah, dan melarang untuk menyekutukan-Nya.
2. Nasehat Luqman kepada anaknya mengisyaratkan bahwa mendidik hendaknya senantiasa menasehati peserta didik kita untuk melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah swt dan meninggalkan larangan-Nya.
3. Panggilan Luqman kepada anaknya dengan “anakku sayang” mengisyaratkan bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.
4. Meninggalkan yang buruk, yang puncaknya adalah syirik, lebih utama daripada mengamalkan yang baik.
5. Pentingnya air susu ibu (ASI) bagi anak, maka penyusuan yang sempurna adalah dua tahun sejak kelahiran anak.
6. Salah satu hikmah yang tersebar adalah syukur, yakni memfungsikan anugerah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugerahannya.

7. Tidak dibenarkan mematuhi siapapun, walau ibu bapak, dalam hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama.
8. Wajib menghormati kedua orang tua kendati mereka non-muslim.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi siswa. Tanpa orang tua siswa tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu siswa perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya siswa tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami siswa dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik siswa dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Peranan Orang Tua

Peranan orang tua merupakan peranan yang sangat penting untuk siswa menuju masa dewasanya. Siswa dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, siswa diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian siswa. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat siswa untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi siswa untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 48.

<sup>20</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 153.

Peranan orang tua terhadap siswa berkaitan dengan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang siswa. Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh siswa, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk siswa. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk siswa merupakan tindakan yang akan membuat siswa sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya. Untuk memahami tentang peranan orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap siswa. Hubungan interaksi sikap orang tua terhadap siswa dalam pandangan Islam terdapat dalam Al-qur'an, seperti disebutkan dalam surat: An-nisa': 63.<sup>21</sup>

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا

بَلِيغًا

*Artinya: Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya (QS. An Nisa: 63).*<sup>22</sup>

Qawlan Syadidan ini memiliki arti yaitu perbincangan yang jujur, lurus, tidak bohong dan tidak berbelit-belit. Dan qawlan syadidan dalam bahasa arab artinya sampai mengenai sasaran atau mencapai tujuan, juga dapat berarti fasih, jelas maknanya, terang dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Jadi dalam qawlan syadidan terkandung makna supaya berbicara secara afektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebagaimana dengan peranan dan tugas orang

---

<sup>21</sup> Hurlock, *Perkembangan anak*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal 204

<sup>22</sup> Terjemah Kemenag 2019

tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam memotivasi belajar siswa.<sup>23</sup>

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik siswa. Ada orang tua yang mendidik siswa dengan cara kasar, ada yang mendidik siswa dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik siswa untuk mandiri, itu semua dilakukan untuk kebaikan siswa supaya siswa tidak manja dalam pemberian pendidikan. Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan siswa. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Orang tua memainkan peranan penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan siswa-siswa mereka, dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan siswa-siswa mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

Bentuk peranan orang tua sebenarnya adalah bentuk peranan guru di sekolah. Peranan orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua juga bisa menjadi teman yang bahagia saat belajar. Selain itu, orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik siswa mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa di sekolah dan di rumah.

---

<sup>23</sup> Karim Syekh, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Ak Group Ar-raniry Press 2006) hlm 12.

Orang tua mempunyai peranan dalam mengembangkan rasa percaya siswa walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi. Singkatnya, peranan orang tua untuk menanamkan dan menegakkan disiplin.<sup>24</sup> Disiplin siswa sangat penting, tetapi itu tidak berarti disiplin yang ketat. Siswa perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur.<sup>25</sup>

Berkenaan dengan upaya peningkatan nilai, orang tua dapat membuat jadwal tugas belajar di rumah. Siswa merasa disiplin diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, jadi dia tidak merasa terikat dengan aturan, tetapi dia melakukannya dengan kesadaran sehari-hari. Akhirnya, peranan orang tua sebagai manajer adalah bagi orang tua untuk melacak perkembangan kinerja siswa mereka dan mengendalikan perilaku mereka di rumah dan sekolah dengan mendekati informasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat menentukan alasan untuk perkembangan siswa mereka, regresi dan merespons dengan bijak.

## b. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi

---

<sup>24</sup> Gusmaniarti & Suweleh, *Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, January 2019, *Aulad Journal on Early Childhood* 2(1):27-37

<sup>25</sup> Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2021, hal 551-552 (diakses 17-11-20 15.29)

mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>26</sup>

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar siswa dapat tercapai. Adanya daya penggerak agar siswa dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan siswa juga dapat peningkatan daya gerak tersebut. Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Jika seorang siswa (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa (siswa) yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (siswa didik/siswa) dapat tercapai.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hal.73

<sup>27</sup> Sardiman, *Tanggapan terhadap penerapan hukuman menghafal surat-surat pendek hubungannya dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam: Penelitian pada siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk-Bandung*, Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2010, hal 75

Tak hanya orang tua yang selalu mendoakan siswanya, seluruh makhluk yang ada di bumi ini bahkan ikut mendoakan orang yang giat mencari ilmu. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ،

وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ

"Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada di dasar laut."(HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah).<sup>28</sup>

Allah Swt akan memudahkan jalan menuju surga untuk hambanya yang senantiasa mencari ilmu. Sebagaimana potongan hadis riwayat Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya." (HR. Muslim)<sup>29</sup>

Abdurrauf Al-Munawi dalam *Faidhul Qadir* mengatakan, orang yang dimudahkan menuju surga adalah mereka yang mencari ilmu karena ikhlas mengharap ridha Allah Swt, bukan karena riya. Melalui ilmu yang dimilikinya, Allah akan memudahkannya melakukan amal saleh. Sedangkan amal saleh adalah wasilah bagi seorang hamba dimasukkan ke surga.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Terjemah Kemenag 2019

<sup>29</sup> Ibid,

<sup>30</sup> <https://m.oase.id/read/YwN9ER-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

### a. Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang siswa yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilan semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

### b. Memperjelas tujuan belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu siswa untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan siswa. Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan

yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adanya tujuan belajar ini, pencapaian siswa akan terlaksana dengan baik. Siswa akan mengetahui ke arah yang akan di tujuhnya dengan begitu siswa akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.

c. Menentukan ketekunan belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya.<sup>31</sup> Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukannya.<sup>32</sup>

Pintar bukan jaminan siswa sukses tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras siswalah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut siswanya harus terus belajar, tetapi biarkan siswa belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada

---

<sup>31</sup> Purwanto, *Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam*, Jurnal At-Tajdid 2, no. 2 (Juli 2013): hal 231. (diakses tgl 19-11-20, pkl 16.51)

<sup>32</sup> Lukman Sunadi, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) 1, no. 3 (2013): hal 5. (diakses tgl 19-11-20 pkl 18.16)

dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Istilah IPS di sekolah

merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat *holistic*.<sup>33</sup>

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.<sup>34</sup>

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.<sup>35</sup>

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari

---

<sup>33</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2009) hal 19-20

<sup>34</sup> Puskur, *Kurikulum Berbasis Komperensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kompas, 2001) hal 9

<sup>35</sup> Fakih, Samlawi & Bunyamin Maftuh, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Depdikpduk, 1999) hal 1

masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

Tujuan Pembelajaran IPS dalam Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan ketrampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap(value) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial.<sup>36</sup>

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 67), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

---

<sup>36</sup> Chapin, J.R, Messick, R.G, *Elementary Social Studies : A Paractical Guide 2.nd Ed*, (New York: Logman, 1992) hal 5

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>37</sup>

Adapun National Council For The Social Studies (NCSS), sebagai organisasi para ahli Social Studies menjadi sumber rujukan selama ini merumuskan tujuan pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan sains. Kedua tujuan utama pembelajaran Pengetahuan Sosial tersebut, tidak terpisahkan dan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, saling berhubungan dan saling melengkapi.<sup>38</sup>

Pengetahuan Sosial mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan didukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial. Tujuan dari penelitian ini agar para siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

---

<sup>37</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*, (Jakarta: Terbitan Depdiknas 2006) hal 67

<sup>38</sup> Al lamri, Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas, *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006) hal 15

Beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, dan psikologi untuk diajarkan pada jenjang pendidikan. Definisi kata pembelajaran dan definisi kata IPS seperti yang telah dikemukakan di atas di gabung menjadi satu pengertian maka pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berkaitan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan untuk diajarkan disetiap jenjang pendidikan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran efektif dan efisien.

Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS diantaranya yaitu:

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

4. Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
7. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.<sup>39</sup>

Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif siswa serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

#### d. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Orang tua harus mengantarkan siswanya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan siswa.

Pengertian sosiologi keluarga sebagai ilmu pengetahuan kemasyarakatan yang mempelajari pembentukan keluarga, hubungan dan pengaruh timbal balik dari aneka macam gejala sosial terkait dengan hubungan antar dan intermanusia dalam kelompok (keluarga), sistem dan kelembagaan sosial dengan individu atau sebaliknya, struktur sosial, proses-proses dan perubahan sosial, tindakan sosial,

---

<sup>39</sup> Winataputra Udin S, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas terbuka, 2007) hal 12

perilaku sosial serta aspek-aspek kelompok maupun produk kehidupan kelompok.<sup>40</sup>

Pandangan Herbert Spencer tentang keluarga, khususnya keluarga inti menurut analogi organik menunjukkan pada kita mengenai gambaran sebuah organisasi yang terdiri dari unsur-unsur, seperti orang tua (ayah dan ibu) serta siswa. Dalam kehidupan rutin (setiap hari) ayah, ibu, dan siswa memiliki hubungan yang bersifat dinamis di antara satu dengan lainnya. Status dan peranan ayah, ibu dan siswa berbeda, namun dalam kehidupan rutin, mereka saling membutuhkan. Mereka melaksanakan tugas masing-masing di dalam keluarganya sebagai satu kesatuan jika salah satu unsur (misalnya ayah jatuh sakit) terganggu maka proses perjalanan hidup keluarga pincang (ikut terganggu) untuk sementara atau dalam jangka waktu tertentu.<sup>41</sup>

Emile Durkheim Dalam hal ini, kehidupan normal keluarga-keluarga di masyarakat dapat kita lihat pula dari hubungan-hubungan fungsional menurut peranan ayah, ibu, dan siswa. Sejauh mana peranan-peranan dan hubungan sosial dari unsur-unsur keluarga tersebut berlangsung, sangat dipengaruhi oleh keberadaan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dalam mewujudkan tujuan yang dikehendaki. Keluarga ialah satu kumpulan manusia yang dihubungkan dan dipertemukan melalui pertalian/hubungan darah, perkawinan atau melalui adopsi (pengambilan) siswa angkat.<sup>42</sup>

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperanan untuk mendukung, membantu, dan mendorong siswa untuk

---

<sup>40</sup> Prof. Dr. R.B. Soemanto, M.A., *Sosiologi Keluarga*, ( Jakarta : Universitas Terbuka , 2010 ) Hal 10.

<sup>41</sup> Ibid., hal 4.

<sup>42</sup> Ibid., hal 5.

mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.<sup>43</sup> Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk siswa-siswanya.<sup>44</sup>

Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an Surah Huud ayat 46 yaitu:

قَالَ يٰ نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْتَلِنَ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي

أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan." (QS.

<sup>45</sup>Huud [11]: 46)44

Penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada siswa-siswa mereka. Dengan begitu, siswa dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan siswanya, karena itu dapat menurunkan motivasi siswa. Peranan orang tua adalah peranan yang selalu peningkatan motivasi siswa,

---

<sup>43</sup> Maman Sutarman, dan Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 214.

<sup>44</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 80

<sup>45</sup> Terjemah Kemenag 2019

pemberian motivasi setiap hari akan membuat siswa terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuhnya.

Untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar siswa ialah peranan orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan siswa atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peranan orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap siswa-siswanya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peranan orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan siswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peranan orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.<sup>46</sup>

Peran ibu sangat dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa karena pada dasarnya ibu memiliki ikatan emosional dengan siswa. Hal ini membuktikan bahwa peran ibu di dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan siswa. Komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk mendorong siswa agar giat dalam belajar. Adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua besar pengaruhnya dalam perkembangan seorang siswa, semangat dan motivasi belajar

---

<sup>46</sup> Hermus Hero, dan Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 01 ( 2), Oktober 2018 hal 130. (diakses selasa 18-11-20, pk107.30)

siswa akan tumbuh subur. Komunikasi orang tua dan siswa yang saling terbuka, dan jujur membuat siswa dapat menuangkan isi hatinya melalui percakapan dengan orang tua sehingga persoalan atau kesulitan siswa menjadi berkurang begitu sebaliknya orang tua pun mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.<sup>47</sup> Jika orang tua terampil dalam berkomunikasi dengan siswanya maka dapat memberikan pengaruh pada perkembangan kepribadian seorang siswa.<sup>48</sup>

Model komunikasi keluarga pada orang tua tunggal yang dilakukan ibu menunjukkan bahwa ibu lebih protektif dari ayah dan lebih pluralistik yaitu bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung. Sehingga siswa juga dapat mengembangkan rasa keinginannya dan mengembangkan pola komunikasi pada ibu dengan pola konsensual yaitu ditandai dengan adanya musyawarah mufakat. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berorientasi konsep.<sup>49</sup>

Pola ini mendorong dan memberikan kesempatan untuk tiap anggota keluarga mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga. Faktor yang langsung berperan adalah faktor yang berhubungan langsung dengan individu, misalnya suasana rumah, aturan dalam keluarga, temaneman bermain atau bekerja, dan sebagainya. Sementara itu faktor

---

<sup>47</sup> Aisyah, Nenden Lilis, *Seputar Sastra Populer*, (Bandung: Rumput Merah, 2017) hal 27

<sup>48</sup> Sinaga, Muhariati Dan Kenty, *Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Pkk Unj, 2017) hal 53

<sup>49</sup> Sari, Nia, dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS*, Edisi 1. Cetakan 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hal 43

yang kurang atau tidak langsung berpengaruh pada individu misalnya adalah hukum, kondisi ekonomi Negara, sikap sosial, dan lain-lainnya.<sup>50</sup>

Kurangnya perhatian dari siswa ini sesungguhnya dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah. Hal lain yang juga turut menyebabkan minimnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas adalah lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Artinya, lingkungan keluarga belum mampu memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa, khususnya dalam membimbing dan mengarahkan karakter siswa. Jika memang demikian, maka keluarga telah gagal menjadi motivator dalam mendidik karakter siswa. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan keterampilan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompoten. Salah satu cara untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan formal di sekolah. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa orang tua belum mampu seutuhnya menjadi mitra sekolah dalam mendidik siswa-siswa. Banyak orang tua mudah menyerah dan pasrah atas perilaku dan kenakalan siswa-siswanya, memberi kata-kata julukan tertentu untuk siswa-siswa yang nakal, memanjakan siswa berlebihan, sering menyindir siswa dengan kata-kata yang kurang sopan sehingga melemahkan motivasi belajar siswa.<sup>51</sup>

Sesuai dengan pengertian motivasi yang dijelaskan di atas, bahwa betapa pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Tetapi dalam kenyataannya motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa. Ada sebagian pendidik yang

---

<sup>50</sup> Allika Nur Ramdina Syahas, *Analisis Teori Keluarga*, Universitas Negeri Jakarta, 2019

<sup>51</sup> Hermus Hero, dan Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 01 ( 2), Oktober 2018 hal 130. (diakses selasa 18-11-20, pkl 07.35)

mempunyai motivasi tinggi namun ada juga yang rendah motivasinya. Oleh karena itu peranan orang tua bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, orang tua seharusnya bertugas untuk meningkatkan motivasinya.

#### e. Kendala Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

##### 1. Kesibukan orang tua

Mendampingi siswa belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap siswa. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi siswa belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi siswa belajar di malam hari, sehingga siswa sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

Jika dalam suatu keluarga terdapat ayah dan ibu yang bekerja di luar, maka yang akan menjadi korban adalah siswa. Karena dengan suami dan istri yang bekerja, maka tanggung jawab di rumah diserahkan kepada pembantu rumah tangga selama mereka bekerja. Tetapi ketika orang tua yang selalu memperhatikan siswa setelah sepulang kerja mereka mengambil alih dalam pengasuhan dan memperhatikan atau meluangkan waktu untuk bercanda dan berbagi cerita dengan siswa. Supaya siswa tetap mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Nadha Alun Pratita, *Pengaruh Kesibukan Orangtua Terhadap Moral Anak Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*, Universitas Pgri Yogyakarta : 2016. hal 1 ( Diakses 30-04-2021 Pkl 19.09)

## 2. Kurangnya perhatian dari orang tua

Dalam masalah pendidikan, seorang ibu sangat berperan bagi kelangsungan pendidikan siswa. Selama ini ibu-ibu yang bekerja banyak disibukkan dengan permasalahan di luar rumah. Sehingga pendidikan siswa ditelantarkan. Tidak mungkin ada orang tua yang ingin siswanya menjadi tidak benar/hancur karena kesalahan yang seharusnya tidak dilakukan, maka peranan orang tua sangatlah penting dimana seorang siswa harus mendapatkan perhatian yang cukup dan tidak memberikan perhatiannya terlalu berlebihan, karena apabila seorang siswa mendapat perhatian yang berlebihan akan membuat mereka susah untuk bersosialisasi dan selalu bergantung pada orang tua.<sup>53</sup>

Dengan bertambahnya teknologi sekarang dibutuhkanlah orang tua yang dapat mengawasi, mendidik, serta memberikan arahan yang baik terhadap siswanya agar siswa tersebut tidak mengarah ke hal-hal yang negatif. Karena orang tua yang sudah tidak memperhatikan siswanya mungkin moral siswa tersebut bisa rusak karena pengaruh-pengaruh dari luar yang menjerumuskannya.<sup>54</sup>

## 3. Terlalu di manja

Menyayangi dan memanjakan memang memiliki perbedaan yang sangat tipis. Orang tua kerap merasa ingin membantu saat siswa terlihat repot sendiri mengerjakan hal yang harus mereka kerjakan tapi tidak tahu caranya. Akhirnya, orang tua yang mengerjakan pekerjaan tersebut. Misalnya, saat siswa terlihat tidak mampu mengikat tali sepatunya sendiri, maka orang tua pun turun tangan dan

---

<sup>53</sup> Ibid., hal 1-2 ( Diakses 30-04-2021 Pkl 19.35)

<sup>54</sup> Ibid., hal 1-2 ( Diakses 30-04-2021 Pkl 19.42)

mengikatkan tali sepatunya. Sekilas, hal itu tampak seperti mendukung siswa tapi pada akhirnya malah memanjakan mereka.

Memanjakan, dalam arti membiarkan siswa jadi penuntut egois yang tak mau menenggang orang, bukanlah mencintai. Bahkan, keduanya tidak dapat disamakan. Orang tua dapat mencintai siswa ketika tengah bersama-sama, menghabiskan waktu dengan siswa, hadir sepenuhnya bersama siswa dan mendengarkan siswa dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, manja sama sekali tidak dibutuhkan siswa. Margaret memakai istilah memanjakan untuk menggambarkan tindakan orang tua yang memberikan segala sesuatu yang diinginkan siswa dalam tingkatan materi.

#### 4. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

Rasa ingin dan tidaknya siswa belajar ditentukan oleh siswa itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar.<sup>55</sup>

Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi siswapun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa, seperti penataan lingkungan belajar untuk siswa. Penataan tersebut berupa pengaturan pencahayaan dalam belajar, pencahayaan perlu di atur karena jika pencahayaan kurang atau terlalu

---

<sup>55</sup> Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no. 3 (2019): hal 7. (diakses 18-11-20 pkl 10.45)

terang maka akan mengganggu proses belajar, Di dalam rumah juga harus tenang disaat siswa belajar dirumah atau tidak mengeluarkan suara-suara dan bunyi yang tidak perlu saat sedang berlangsungnya belajar siswa, hal ini di butuhkan supaya siswa dapat belajar dengan fokus. Dengan cara, menjaga kondisi lingkungan belajar yang kondusif atau tetap tenang dan nyaman tentu siswa akan lebih fokus dalam belajar.

#### 5. Kondisi siswa

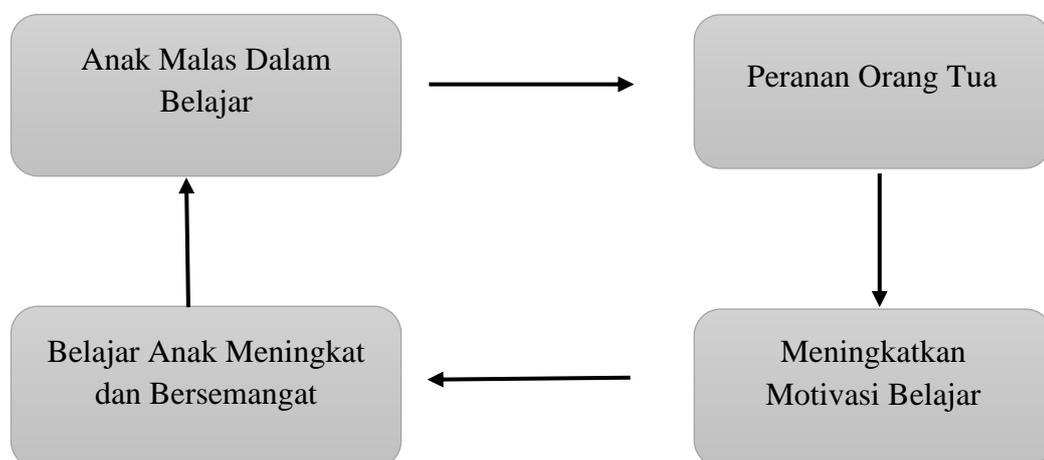
Setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi siswa dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi siswa menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi kendala orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

#### 6. Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas belajar merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga akan terjalin proses belajar mengajar yang lancar. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan saat ini sarana dan prasarana untuk pendidikan memang kurang memadai, bahkan banyak fasilitas belajar yang tidak layak untuk proses belajar mengajar. Seperti halnya fasilitas belajar yang tidak memadai di rumah yaitu kurangnya buku untuk siswa belajar, tidak adanya meja belajar atau ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah.

## B. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar dapat diberikan orang tua kepada siswa untuk memberikan semangat kepada siswa dalam belajar agar siswa dapat giat lagi dalam belajar, ketika siswa tidak mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya siswa akan cenderung malas untuk belajar di sekolah maupun di rumah, karena siswa belajar tidak hanya perlu dukungan dari guru tetapi orang tua merupakan pendukung terpenting untuk siswa semangat dalam belajar. Jika siswa tidak mendapatkan motivasi belajar siswa akan malas dan tidak akan belajar dengan baik. Pembelajaran menurut sebagian besar siswa bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru ataupun orang tua. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan motivasi belajar dari orang tua untuk lebih meningkatkan belajar siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melihat suatu keadaan di tempat atau wilayah yang akan diteliti. Setelah peneliti sudah mengumpulkan data lalu data tersebut dikelompok-kelompokkan menurut jenis, kondisi dan sifatnya. Setelah semua data yang diambil lengkap, maka dibuat kesimpulan. Model pada penelitian ini adalah menggunakan model deskriptif dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli- Agustus yang bertempat di masing-masing rumah orang tua siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Dalam metode kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat dalam kehidupan orang-orang yang menjadi objek penelitian Dengan keterlibatan tersebut peneliti akan mengetahui kejadian yang terjadi pada saat melakukan observasi. Dalam hal ini peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana orangtua memberikan motivasi kepada siswa .

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ada pada penelitian ini di rumah siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati. Peneliti tertarik dengan judul ini ini karena masih banyak siswa SMA Negeri 1 Grati yang malas dalam belajar IPS dan banyak siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Penyebabnya karena orang tua sibuk bekerja sebagai buruh tani, pembantu, bekerja bangunan, dan lain lain. Orang tua siswa yang bekerja tidak hanya laki-laki yang menjadi buruh tani tetapi wanita juga bekerja. Orang tua seperti ibu-ibunya mayoritas bekerja sebagai pembantu dan juga sebagai petani. Sehingga antara ibu dan ayah semuanya bekerja dan siswa kurang mendapatkan perhatian dan motivasi belajar dari orang tuanya. Setelah pulang sekolah siswa-siswi tidak belajar karena orang tua mereka bekerja, pada saat malam hari orang tua baru pulang bekerja dan siswa tidur ataupun sudah lelah karena bermain seharian, dan juga orang tua setelah pulang kerja tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa, karena orangtua sudah lelah pada saat ada dirumah dan orang tua disana berfikiran siswanya sudah dapat belajar sendiri. Pada pekerja bangunan biasanya ayah mereka tidak pulang untuk beberapa bulan karena bekerja di luar kota dan ibu mereka sibuk dengan pekerjaan rumahnya.

### D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya

berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap”.<sup>56</sup>

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah suatu subjek dari data yang diperoleh pada penelitian. Terdapat dua sumber data yang digunakan untuk menyusun skripsi yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki siswa usia 15-18 tahun dan dari siswa yang kurang mendapatkan motivasi belajar dari orang tuannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah tokoh masyarakat, saudara, tetangga, guru kepala sekolah dan referensi buku-buku

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 301

tentang orang tua dan motivasi belajar. Peneliti memiliki lokasi siswa jurusan IPS di SMA Negeri 1 Grati.

<b>No</b>	<b>Nama Orang tua</b>	<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Umur Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Alamat</b>
1	Ayah : Sarmeli	Ayah : Petani	Yudis Tira	17 Tahun	XI (SMA)	Cukurgo ndang
	Ibu : Ayat	Ibu : Ibu rumah tangga				
2	Ayah : H. Gatot	Ayah : Wiraswasta	Ayu Indra Amalia	17 Tahun	XI (SMA)	Grati
	Ibu : Hj. Yayah	Ibu : Wiraswasta				
3	Ayah : Sunan	Ayah : Kulibangunan	Rofik Hidayat	18 Tahun	XII (SMA)	Dandang gendis
	Ibu : Miarlik	Ibu : Ibu rumahtangga				
4	Ayah : H Sholihin	Ayah : Pengusaha	Muhammad Ilyas	16 Tahun	X (SMA)	Sedarum
	Ibu : Hj Siti Aisyah	Ibu : Ibu rumahtangga				
5	Ayah : Marsum	Ayah : Wiraswasta	Reni Agustina	16 Tahun	X (SMA)	Dandang gendis
	Ibu : Sri Murni	Ibu : Pedagang				
6	Ayah : Kerto Laksono	Ayah : Wirausaha	Feyza Alevi Bilqis Laksono	16 Tahun	X (SMA)	Ngopak
	Ibu : Yetty Wuryaning Astuti	Ibu : Wirausaha				

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua yaitu: yang pertama observasi berperan serta (participant observation) Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau

digunakan sebagai sumber data penelitian. Yang kedua observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>57</sup>

Jadi observasi merupakan suatu pengamatan objek penelitian baik melalui indra penciuman, penglihatan serta peraba secara langsung, sehingga data yang didapat dari observasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan penelitian

Dengan demikian, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperanan serta, yaitu peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam mengamati hasil data, karena peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk melakukan tukar informasi dan ide melalui tanya jawab.<sup>58</sup> Hasil wawancara ini berupa jawaban responden dari informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2014), hal.145.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2014), hal 231.

<sup>59</sup> P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 51-52.

Dalam wawancara ini, penulis menggunakan pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan handphone (alat perekam). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun. Sehingga peneliti dapat menggunakan dua alat yaitu menulis dan merekam percakapan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai sebanyak 6 orang tua siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati, untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang penulis wawancarai adalah orang tua siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati yang masih SMA karena siswa-siswa masih sangat membutuhkan peranan orang tua dalam memberikan motivasi untuk belajar.

### 3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>60</sup> Penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku dan beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan peranan orang tua dan motivasi belajar siswa. Dan juga dapat mendambahkan foto-foto atau bukti pada saat penelitian berlangsung.

### F. Analisis Data

Dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing. Baik yang bersifat hasil observasi dan

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 274.

wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik. Penulisan menyusun proposal skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosian di Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang).

#### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.<sup>61</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik waktu. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi. Selanjutnya “Triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda”.

---

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013). hal. 439

Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada waktu yang berbeda yaitu yang awalnya pada siang hari maka dapat dicek ulang pada waktu sore hari. Dengan begitu akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

## H. Prosedur Penelitian

### a. Tahap Penelitian

Awal pembuatan proposal skripsi ini yaitu menyusun rancangan awal penelitian seperti membuat judul yang terdapat permasalahan di sekitar penulis yang perlu diteliti. Penulis mengambil judul peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati, peneliti mengambil judul ini ingin melihat peranan orang terhadap motivasi siswa dalam belajar pada masa pandemi seperti saat ini, karena banyak siswa yang masih belum sekolah karena diliburkan untuk sementara waktu. Sehingga peranan orang tua sangat diperlukan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, karena waktu siswa masih banyak dilakukan dirumah, seperti belajar. Dengan ini peranan dari orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa sangat diperlukan, walaupun sudah banyak peneliti lain yang meneliti peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, tetapi peneliti percaya bahwa banyak perbedaan dalam peranan orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa ini.

Pada saat judul sudah di terima oleh dosen pembimbing, peneliti melanjutkan dalam pembuatan proposal skripsi ini. Dengan membuat III bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian. Peneliti meminta surat izin kepada fakultas, untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Grati agar penelitian

ini dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Sehingga mempermudah melihat para orang tua seperti pada observasi dan wawancara.

b. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan segala keperluan untuk penelitian, seperti mencari lokasi yang ingin diteliti, mendatangi tempat lokasi menentukan narasumber, membuat beberapa pertanyaan untuk narasumber sebagai hasil wawancara dan lain sebagainya.

c. Menentukan lokasi penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti terlebih dahulu meneliti lokasinya. Untuk mencari narasumber yang pas. Seperti para orang tua yang memiliki siswa yang masih sekolah di sekolah menengah atas (SMA).

d. Menentukan narasumber

Setelah menentukan lokasi penelitian, selanjutnya pada tahap menentukan narasumber, yaitu peneliti mencari narasumber yang pas untuk diteliti seperti orang tua yang memiliki siswa yang mengambil jurusan IPS di SMA Negeri 1 Grati dan masih 16-18 tahun.

e. Memepersiapkan bahan penelitian

Setelah itu memepersiapkan bahan penelitian seperti alat tulis, dan perekam ataupun kamera untuk dijadikan dokumentasi. Dan peneliti menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber nanti.

f. Penelitian lapangan

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti melakukan penelitian dengan pergi kelokasi penelitian di rumah siswa yang jurusan IPS dan bersekolah di SMA

Negeri 1 Grati, dan mendatangi narasumber yang sudah dipilih dengan melakukan wawancara terkait peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

g. Analisis data

Setelah mendapatkan data dari penelitian, penulis menganalisis data yang sudah didapat dengan merancang semua yang diperoleh

h. Penulisan hasil

Untuk tahap terakhir peneliti menulis hasil penelitiannya dengan jelas

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

➤ Profil Sekolah SMAN 1 Grati

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Grati
N S S N	: 20519301
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kab. Pasuruan
Kecamatan	: Nguling
Kelurahan	: Sumberanyar
Jalan	: Jl. Raya Sumurwaru 32 Nguling
Kode Pos	: 67185
Telp/Fax	: (0343) 481017
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Pilihan Jurusan Sekolah	: 1. Ilmu Pengetahuan Alam 2. Ilmu Pengetahuan Sosial 3. Ilmu Bahasa
Tahun Berdiri	: 1984
K B M	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Status Tanah	: TNI AL
Luas Tanah	: 15.000 M <sup>2</sup>
Lokasi Sekolah	: Di Samping Jalan Raya
Terletak pada Lintas	: Jalan Propinsi
Org. Penyelenggara	: Pemerintah
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. Achmad Zaenal Pribadi, M. Pd
N I P	: 1963129 198803 1005
Alamat	: Malang

➤ Tentang Sekolah SMA Negeri 1 Grati

SMA Negeri 1 Grati berdiri tahun 1983/1984, merupakan sekolah penunjang pendidikan di kabupaten Pasuruan di wilayah timur. Letak SMA Negeri 1 Grati ini sangat strategis karena berada di jalur pantura yang merupakan jalur utama Pulau Jawa. Awalnya sebelum ada kepala sekolah definitif sekolah dikelola oleh SMA Negeri 1 Pasuruan. SMA Negeri 1 Grati berdiri di atas tanah seluas ± 15.000 m<sup>2</sup> difungsikan untuk menunjang alumni SMP di wilayah Timur Kabupaten Pasuruan yang berasal dari Kecamatan Nguling, Kecamatan Lekok, Kecamatan Rejoso, dan Kecamatan Lumbang serta wilayah sekitarnya.

➤ Visi : Terciptanya insan agamis, potensial, mandiri dan berprestasi tingkat nasional dan internasional serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, tertib, rapi dan indah

➤ Misi

1. Menyiapkan Program Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Dan Berkelanjutan, Sehingga Setiap Siswa Berkembang Secara Optimal
2. Menumbuhkan Motivasi Dan Semangat Berprestasi Secara Intensif Dalam Bidang Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Baik Bidang Sains, Teknologi, Seni Dan Olahraga Secara Optimal
3. Melaksanakan Kajian Keagamaan Dan Nilai Budaya Secara Intensif Guna Menumbuhkan Penghayatan Dan Pemahaman Ajaran Agama Dan Nilai-Nilai Budaya Bangsa, Sehingga Menjadi Sumber Pijakan Yang Arif Dalam Bertindak Dan Bersikap

4. Menerapkan Manajemen Partisipatif Dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah Dan Kelompok Kepentingan Yang Terkait Dengan Sekolah (Stakeholders)
  5. Membentuk Insan Yang Cerdas, Kreatif, Dan Berakhlak Mulia, Serta Berprestasi Di Tingkat Nasional Maupun Internasional
  6. Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Sehat, Aman, Nyaman, Tertin, Rapi, Dan Indah
- Penjaminan mutu SMA Negeri 1 Grati
1. Meningkatnya kualitas lulusan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  2. Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur
  3. Terciptanya lingkungan belajar mengajar yang kondusif
  4. Meningkatkan budaya literasi warga sekolah
  5. Meningkatnya kemampuan siswa dan guru dalam bidang penelitian, sains, dan teknologi
  6. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik warga sekolah
  7. Terselenggaranya Layanan SKS
  8. Meningkatnya mutu layanan sekolah
  9. Meningkatnya kualitas lulusan dengan semakin bertambahnya diterima di Perguruan Tinggi Negeri<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> <https://smanegra.sch.id/tentang-sekolah> (diakses 03 September 2021, pkl 14.20)

## B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada orang tua dan siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

Dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap ataupun respon orang tua dan siswa-siswa tersebut terhadap hasil belajarnya. Kebanyakan dari siswa-siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati sangat semangat dalam belajar akan tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang antusias, hal ini disebabkan karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain, seperti kurangnya menerima motivasi belajar dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Cahyani selaku guru Sejarah SMA Negeri 1 Grati yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk antusias siswa dalam belajar itu beragam, ada yang semangat tinggi, kurang semangat bahkan ada yang tidak bersemangat untuk belajar. Hal ini bisa saja terjadi karena setiap siswa di berasal dari latar belakang yang berbeda dan itu tergantung dari kedua orang tuanya”.  
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosa selaku guru Sejarah SMA

Negeri 1 Grati yang menyatakan bahwa:

“Minat/antusias siswa dalam mengikuti dalam setiap pelajaran IPS ini saya rasa tergolong baik, walau pun tidak semua siswa terlihat berminat atau antusias dalam mengikuti pelajaran, tetapi bisa dibilang mayoritas siswa mengikuti pelajaran saya dengan baik. Biasanya saya mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar sini, lingkungan sekitar siswa itu sendiri dan juga dengan hal-hal yang biasa mereka dengar dan mungkin mereka rasakan, agar mereka dapat mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan yang mereka ketahui”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru IPS SMA Negeri 1 Grati dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sebagian siswa yang antusias, kurang antusias dan tidak antusias dalam belajar dikarenakan berbagai alasan salah

satunya kurang motivasi belajar dari orang tua. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mendapati beberapa siswa yang hanya bermain setelah pulang sekolah. Dan juga masih banyaknya siswa-siswa yang berkumpul di warung kopi yang ada wifinya untuk bermain gadget.

Pandangan atau persepsi dari siswa terhadap pembelajaran disekolah itu sulit dan membosankan, dengan itu diperlukannya motivasi dan dorongan dari kedua orang tua bahwa pembelajaran akan lebih mudah jika siswa terus belajar secara perlahan-lahan dibandingkan dengan siswa yang tidak mau untuk belajar sama sekali. Motivasi dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh seorang siswa, agar siswa menjadi semangat dalam belajar. Dan orang tua juga dapat memberikan reward kepada siswa agar siswa lebih giat dan semangat untuk belajar agar hasil belajar siswa dapat bagus dan mendapatkan reward dari orang tuanya.

Guru dalam pemberian materi pelajaran kepada siswa di sekolah terdapat beragam cara siswa dalam menerima materi pembelajaran tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Dengan beragamnya motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati, peneliti disini akan mengklasifikasikan motivasi tersebut menjadi tiga yaitu: motivasi rendah, motivasi sedang, dan motivasi tinggi.

Motivasi rendah dimaksudkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya sangat kurang atau dapat dikatakan rendah. Pada dasarnya siswa yang motivasinya rendah dalam mempelajari disebabkan tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk belajar. Seperti pada mata pembelajaran IPS misalnya, meskipun pada jenjang sebelumnya siswa sudah pernah memperoleh mata pembelajaran IPS dengan materi yang sama dan juga penjelasan yang sama, tetapi karena motivasi

untuk belajar siswa yang rendah, membuat siswa sulit untuk memahami materi tersebut. Pada siswa yang motivasinya rendah seperti ini, hendaklah dari orang tua dahulu berusaha untuk membangkitkan motivasi belajarnya.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS SMA Negeri 1 Grati dapat ditarik sebuah gambaran umum tentang motivasi belajar siswa yang rendah. Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya rendah dalam pelajaran adalah sulit menerima penjelasan guru, buku pedoman sering ketinggalan, malas untuk mencatat pelajaran yang dijelaskan guru sehingga siswa tidak mempunyai materi. dan juga dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan rumah atau sibuk bekerja, sehingga siswa kurang perhatian dari kedua orang dan membuat siswa malas untuk belajar.

Motivasi sedang dimaksudkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya setiap siswa sudah ada motivasi untuk mempelajarinya. Ketika guru disekolah mengajak siswa untuk mengingat materi yang telah lalu, siswa mudah untuk mengingatnya, meskipun materi pelajaran telah diberikan pada jenjang sebelumnya. Akan tetapi siswa yang motivasinya sedang dapat terpengaruh atau motivasinya menurun apabila ada faktor-faktor lain yang menghambatnya. Seperti permasalahan yang ada di rumahnya yaitu seperti kurang perhataian atau dorongan belajar dari orang tuanya, sehingga siswa sampai dirumah tidak mengulang kembali materi yang dipelajari disekolah sehingga membuat siswa lupa, akan materi yang sudah di pelajari, karena siswa banyak bermain ketika berada dirumah, dan belajar hanya ada di sekolah saja. Adapun siswa yang motivasi belajarnya sedang hendaklah

---

<sup>63</sup> Jimmi, V, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang, Uin Raden Fatah Palembang, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017. hal 31

bisa peningkatan motivasi belajar siswa tersebut, sehingga semangatnya akan muncul terus.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati dapat ditarik sebuah gambaran umum tentang motivasi belajar siswa yang sedang. Berikut ini karakteristik dari siswa yang motivasinya sedang dalam pelajaran adalah siswa akan termotivasi belajar apabila ada dorongan dari luar, pada saat pembelajaran IPS misalnya, siswa menjadi malas ketika sudah masuk pada soal cerita atau hafalan, siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan dalam belajar.

Motivasi tinggi adalah dimana siswa mudah atau cepat dalam menerima materi yang dipelajari dan siswa lebih termotivasi di dalam belajar, sehingga akan lebih mudah memahami materi tersebut. Pada siswa yang motivasinya tinggi di dalam belajar hendaklah orang tua dan guru memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan guru siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati , dapat ditarik sebuah gambaran umum tentang motivasi siswa yang tinggi. Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya tinggi di dalam pelajaran adalah siswa membaca materi sebelum pelajaran akan dimulai, siswa sudah mempersiapkan alat-alat tulis lainnya, , mempunyai buku. Tidak hanya motivasi berupa semangat saja dari orang tua, tetapi siswa juga memerlukan fasilitas yang lengkap untuk kegiatan belajar siswa. Seperti buku dan alat-alat belajar yang dibutuhkan, les dan juga perlunya hadiah atau reward dari

---

<sup>64</sup> Ibid., hal 33

<sup>65</sup> Ibid., hal 34

orang tua, agar siswa selalu semangat dan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi.

Motivasi belajar dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa dalam belajar. Adanya motivasi belajar dari orang tua sangat membantu dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran karena motivasi belajar disini akan menjadikan siswa senang di dalam mempelajari pelajaran dan juga siswa akan mudah memahami setiap materi yang diberikan.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta uraian tentang motivasi siswa di atas, di bawah ini dipaparkan beberapa peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa dan kendala dalam peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

#### 1. Peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS

##### SMA Negeri 1 Grati

Terdapat dua Peranan orangtua dalam peningkatan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati yaitu intrinsik dan ekstrinsik:

a. Peranan orangtua dalam peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 Grati.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang, sehingga tidak ada pengaruh dari luar. Dalam peningkatan motivasi intrinsik siswa yang beragam di atas, orang tua melakukan beberapa peranan sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Ibid., hal 34

1) Adanya Minat dari siswa

Menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi siswa dan kreatifitas yang dimiliki siswa

Seperti oleh orang tua siswa di jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati yaitu Ibu Ayat sebagai berikut:

“Saya selalu menumbuhkan minat belajar anak saya, tetapi anak saya sepertinya masih kurang memiliki minat untuk belajar IPS di karenakan anak saya awalnya ingin masuk jurusan IPA, karena teman-temannya di jurusan IPA semua. Sehingga anak saya kurang memiliki minat belajar lagi. Dengan itu saya berusaha keras memberikan motivasi belajar kepadanya.”

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak H Solihin yang mengatakan:

“ Dalam hal menumbuhkan minat belajar anak saya, saya sudah serahkan kepada ibunya ya mbk, dikarenakan kesibukan saya dalam pekerjaan, jadi tidak ada waktu untuk memberikan motivasi belajar kepada anak saya. Terkadang kakaknya yang memberikan motivasi.”

Lain halnya yang di katakan oleh Bapak H.Goni yang mengatakan bahwa:

“Terkadang saya memberikan semangat untuk anak saya dalam belajar, tetapi itu sangat jarang saya berikan karena saya bekerja jika anak saya berada di rumah, dan jika tidak lupa malem hari saya cuma memberikan semangat kepada anak saya dalam belajar.”

Dan hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hj Yayah yang mengatakan:

“Saya juga selalu memberikan semangat untuk anak saya agar semangat dalam belajar, yang dapat menumbuhkan minat belajarnya, dengan selalu menyuruhnya untuk belajar.”



Wawancara dengan Ibu Hj Yayah dari orang tua Ayu Indra Amalia

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran orang tua dapat menggunakan beragam bentuk cara dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dan untuk orang tua yang kurang dalam menumbuhkan minat belajar siswa, maka siswa akan kurang mendapatkan motivasi dari orangnya.

Menumbuhkan minat menjadi sangat penting dilakukan oleh orang tua untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan suasana baru di setiap proses belajar, agar siswa tidak jenuh dalam belajar.

## 2) Adanya Motivasi Siswa

Orang tua harus menjelaskan tujuan dari belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat orang tua yaitu bapak Erza selaku guru Sejarah SMA Negeri 1 Grati sebagai berikut:

“Penjelasan tujuan akhir kepada siswa diharapkan mampu untuk memahami makna yang terkandung dalam proses pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, sehingga mampu membangkitkan semangat siswa dalam mempelajarinya”.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Miarlik yang mengatakan:

“Setiap hari saya menyempatkan waktu untuk mengatakan kepada anak saya bahwa ia harus sukses dimasa depan, dengan belajar dengan giat yang itu berawal dari dirinya terlebih dulu dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya agar ia menjadi pintar dan dapat menjadi orang sukses .”



Wawancara dengan Ibu Miarlik dan Bapak Sunan orang tua dari Rofek Hidayat

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orang tua harus sering menjelaskan tujuan dari belajar agar siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap belajar. Baik penyampaian tujuan itu dilakukan pada saat sebelum siswa belajar ataupun pada saat siswa malas dalam belajar. Hal ini dapat menimbulkan semangat tersendiri bagi siswa untuk memahami inti dari belajar untuk masa depan mereka.

Dalam peningkatan motivasi siswa, salah satu peranan yang dilakukan orang tua adalah menjelaskan tujuan akhir dalam belajar. Penjelasan tujuan akhir yang disampaikan orang tua bertujuan agar siswa mengetahui tujuan dari belajar, dengan mengetahui tujuan belajar, siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan memahaminya.

- b. Peranan orang tua dalam peningkatan motivasi ekstrinsik siswa SMA Negeri 1 Grati dalam belajar IPS

Berdasarkan motivasi siswa yang beragam di atas, adapun peranan orang tua dalam peningkatan motivasi ekstrinsik siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan ganjaran

Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat

menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran pujian akan merasa dirinya diperhatikan oleh orangtuanya. Pemberian ganjaran dapat berupa pujian atau aplaus bagi siswa yang mendapatkan nilai yang bagus dan hukuman berupa tidak boleh bermain dengan temannya diluar rumah atau dilarang menggunakan gadget.

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi siswa agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Ganjaran dapat berupa pujian atau hukuman yang mendidik.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1

Grati yaitu ibu Yettik Wuryaning sebagai berikut:

”Setelah anak saya mendapatkan nilai yang baik disekolahnya ataupun prestasi yang didapat saya sebagai orang tuanya sering memberi pujian baik dalam bentuk pujian langsung secara lisan ataupun dalam bentuk aplaus. Tapi jika hasilnya tidak benar, biasanya saya langsung membantu anak saya dalam belajar di rumah dan juga memberikan motivasi agar anak saya tidak patah semangat dan terus semangat dalam belajar.”

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan orang tua Ilyas yaitu Ibu Siti Aisyah

dan ibu Hj Nur Dian sebagai berikut:

“Setiap anak saya habis mendapatkan hasil ujian yang bagus ataupun juara kelas, saya sering memberikan ganjaran/imbalan kepada ana saya. Imbalan yang saya berikan biasanya memberikan reward berupa hadiah yang bermanfaat untuk belajar untuk anak saya, ataupun imbalan dengan pujian. Semua itu dilakukan agar anak saya semangat terus dalam belajar dan termotivasi untuk selalu belajar.”

“Dan untuk ganjaran bagi yang malas belajar atau tidak mengerjakan tugas sekolahnya, saya beri hukuman untuk tidak boleh bermain di luar rumah bersama teman-temannya.”

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sri Murni yang mengatakan:

“Saat anak saya mendapatkan nilai yang bagus, saya akan memberikannya ganjaran yaitu berupa pujian, agar anak saya terus dapat belajar lebih giat lagi dengan diberikannya ganjaran berupa pujian,

dengan di berikannya pujian anak saya sudah merasa senang dan lebih rajin dalam belajar dan sebaliknya jika anak saya mendapatkan nilai yang kurang baik saya juga akan memberikannya ganjaran berupa tidak diberikan main gadget untuk sementara waktu, sampai dengan dia dapat belajar baik lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara orang tua untuk memotivasi anaknya adalah dengan cara memberikan hadiah materi atau hadiah pujian. Selain itu bagi siswa yang malas dalam belajar, diberi hukuman untuk tidak diberikan main gadget atau dilarang bermain diluar rumah bersama teman-temannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih termotivasi dalam belajarnya. siswa juga akan merasa di perhatikan oleh orang tuanya sehingga siswa senang dalam belajar dan secara tidak langsung akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

## 2) Meningkatkan anak tugas

Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik di rumah dapat peningkatan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa mempunyai tanggungan untuk mengerjakannya.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati yaitu bapak Sarmeli sebagai berikut:

“Cara untuk peningkatan motivasi belajar anak, dapat dilakukan dengan guru memberikan tugas sekolah kepada siswanya untuk dikerjakan dirumah, agar siswa mempunyai tanggungan untuk belajar dirumah. Meskipun dalam peningkatan motivasi cara ini hanya bersifat sementara karena memang bukan dari dalam diri siswa, seperti halnya pemberian pujian atau lainnya, yang jika tidak terapkan maka siswa tidak termotivasi, namun saya kira cara ini cocok untuk peningkatan motivasi belajar siswa, agar siswa jika sudah berada di rumah tidak hanya bermain dan melupakan belajarnya ”.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Sriatun Selaku guru Sosiologi

SMA Negeri 1 Grati:

“Siswa agar selalu belajar di rumah saya sebagai guru memberikan tugas tambahan yang dapat dikerjakan di rumah ini untuk memperkuat daya

ingat siswa dalam belajar. Dengan pemberian tugas kepada siswa menjadi salah satu cara yang ampuh untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pemberian tugas bukan sekedar dalam bentuk tugas untuk mengerjakan soal saja, tapi bisa dengan merangkum materi yang akan atau sudah disampaikan oleh gurunya disekolah, jadi orang tua dengan guru harus saling kerja sama dalam belajar siswa ini.”

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara peningkatan motivasi ekstrinsik siswa adalah dengan guru disekolah memberikan tugas kepada siswa, baik tugas kelompok maupun individu, baik dikerjakan dikelas maupun dirumah. Tugas individu dapat berupa merangkum materi. sedangkan tugas kelompok dapat dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, karena pemberian tugas ini dapat mendorong siswa untuk lebih meluangkan waktu untuk belajar, karena jika siswa tidak diberikan tugas, maka siswa tidak akan belajar karena memang motivasi mereka kurang.

Pemberian tugas rumah oleh guru disekolah kepada siswanya dapat menjadi alat motivasi yang baik, karena siswa akan senantiasa belajar dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan orang tua memantau siswa yang mengerjakan tugasnya di rumah.

## 2. Kendala peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa

Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati

Diantara kendala dari peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah adanya siswa yang merasa kesulitan terhadap pelajaran dan tidak mau mempelajarinya, anggapan siswa terhadap belajar itu sulit, pengalaman pembelajaran siswa dari jenjang sebelumnya, yang tidak berjalan dengan baik, adanya beberapa siswa yang sulit di atur sehingga mengganggu siswa lain, dan adanya sebagian siswa yang sulit berdiskusi dengan siswa lain dikarenakan malu.

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Hj Siti Aisyah sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk kendala sebagai peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak saya hampir sama, kalau faktor-faktor seperti fasilitas, hubungan antara saya dan anak, dan suasana lingkungan rumah yang kondusif dapat berjalan baik dan menghasilkan pengaruh yang positif bagi anak, tapi kalau sebaliknya malah memberikan pengaruh negatif maka hal-hal tersebut dapat menjadi kendala dari peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak, seperti kurang memberikan perhatian kepada anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di atas, serta dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam peranan orang tua dalam peningkatan motivasi bisa datang dari kendala seperti yang telah disebutkan di atas. Diantaranya adalah:

a. Kesibukan orang tua

Seperti yang diungkapkan oleh Ayu Indra Amalia anak dari Bapak H Gatot dan Ibu Hj Yayah Khoriah:

“Saya jika mendapatkan tugas sekolah dan saya masih belum memahami tugas sekolah tersebut, saya akan bertanya kepada kakak saya yang sudah lulus kuliah tetapi jika tidak ada kakak saya, saya merasa kebingungan harus bertanya kepada siapa. Karena terkadang ayah dan ibu saya sibuk menjaga tokonya”

Hal ini juga diungkapkan oleh Rofek Hidayat anak dari Ibu Miarlik :

”Bapak dan ibu saya sering sibuk sendiri, saya jarang disuruh belajar, biasanya saya belajar sendiri, tapi kalau malas ya tidak belajar. Orang tua saya pun jarang memarahi saya kalau tidak belajar, tapi terkadang ditanya kenapa tidak belajar? Saya bilang sudah begitu saja. Jadi saya juga nggak begitu bersemangat untuk belajar ketika dirumah.”



Wawancara dengan Rofek Hidayat anak dari Ibu Miarlik

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati mengatakan bahwa rata-rata orang tua yang bekerja, siswa-siswa akan kesulitan dalam belajar, karena mereka tidak dapat belajar dengan orang tua mereka, seperti saat mereka belajar dan kesulitan seperti tidak dimengerti tidak dapat bertanya, karena orang tua sibuk.

b. Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua

Orang tua menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan motivasi belajar siswa, karena sebagian besar waktu siswa adalah ketika berada di rumah, sehingga orang tua menjadi guru utama setelah tidak lagi diawasi oleh guru yang ada di lingkungan sekolah. Orang tua menjadi yang utama dan pertama dalam proses belajar siswa, karena siswa yang motivasi tinggi di sekolah belum tentu akan memiliki motivasi yang sama ketika berada di rumah, begitu pula sebaliknya.

Kurangnya perhatian dari sebagian orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan ketika di rumah.

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai siswanya dan bersikap acuh terhadap siswanya, serta sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada siswanya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak H.Goni dan bapak Miasum, mereka mengatakan bahwa :

“Waktu dan kasih sayang mereka terhadap keluarga, terutama siswa-siswa mereka kurang terpenuhi, disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas mereka demi memenuhi kebutuhan keluarga.”

Hal senada disampaikan oleh Ibu Yettik uryaning dan Ibu Sri Murni, Mengatakan bahwa :

“Waktunya terlalu banyak diluar rumah dibandingkan untuk bersama keluarganya. Sehingga sangat jarang menemani ataupun memberikan motivasi belajar kepada siswa.”

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua siswa sependapat mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga siswa akan malas belajar di rumah karena mereka berfikir orang tuanya tidak peduli kepada mereka.

c. Terlalu dimanja

Siswa yang terlalu sering dimanja, seperti semua permintaan siswa di turuti membuat siswa menjadi manja kepada orang tuanya sehingga siswa tidak dapat mandiri dan masih terus tergantung kepada orang tuanya. Sehingga membuat siswa tidak ingin untuk belajar, karena mereka berfikir masih ada orang tuanya yang siap membantu kapan saja.

Terdapat siswa yang dimanja oleh kedua orang tuanya, yang menyebabkan siswa tersebut menjadi malas untuk belajar sendiri dirumah. Seperti jika siswa tidak diberikan sesuatu yang diinginkan terlebih dahulu siswa tidak mau untuk belajar lagi dirumahnya.

Manja merupakan sikap kurang baik adat kelakuannya karena selalu di beri hati, tidak pernah di tegur (dimarahi), dituruti semua kehendaknya. Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap siswanya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan siswa. Selain itu seorang ayah yang ingin

menutupi kekurangan pada siswa, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan siswa.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Hj Siti Aisyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya akan berusaha memberikan apa yang anak saya butuhkan, karena saya berfikir dengan memberikan semua keinginanya dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar.”

Hal senada juga disampaikan bapak H. Gufron yang mengatakan sebagai berikut:

“Demi melihat anak saya selalu senang dan bahagia saya selalu memberikan apapun yang anak saya minta. Hal ini semata-mata ingin membahagiakan anak saya sendiri, karena saya kurang memberikan waktu untuk anak saya di rumah sehingga saya memberikan apa yang ia inginkan. Agar ia selalu senang dan bahagia.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua yang terlalu memanjakan siswanya, seperti memenuhi apa yang siswa inginkan tanpa di lihat manfaat untuk si siswa.

#### d. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar, namun sebaliknya jika lingkungan belajar tidak kondusif maka dapat menghambat motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya bersemangat untuk belajar, menjadi terganggu karena ada yang mengganggu .

Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar seperti rumah yang ramai dan banyaknya siswa yang bermain disekitar rumahnya, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya belajar dengan tenang menjadi sedikit gaduh karena gangguan tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar siswa karena suasana rumah menjadi sedikit ramai.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Hj Yayah Khoriah yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya sangat jarang melihat anak saya belajar dirumah, mungkin karena rumah kita ramai dengan pembeli, karena setiap hari ada pembeli, seperti nongkrong dirumah membuat rumah sangat ramai.”

Seperti yang diungkapkan oleh Ayu Indra Amalia siswa Jurusan IPS anak dari Ibu Hj Khoriah:

“ Saya tidak suka belajar di rumah karena rumah saya sangat ramai oleh pembeli sehingga saya tidak bisa belajar fokus saat dirumah.”

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Yettik uryaning yang mengatakan sebagai berikut:

“Pekerjaan saya sebagai pedagang dirumah, selain saya sibuk dengan pekerjaan saya, anak saya tidak dapat belajar dengan nyaman di rumah di karenakan kondisi lingkungan yang tidak kondusif, seperti pelanggan yang ramai, sehingga anak tidak dapat belajar dengan nyaman.”

Seperti yang diungkapkan oleh Feyza Alevia Bilqis Laksoni anak dari Ibu Yettik uryaning:

“Saya jika belajar dirumah sangat malas, karena di rumah sangat ramai membuat saya tidak fokus jika belajar karena di rumah mama dan papa saya berjualan sebagai pedagang sehingga membuat rumah ramai dengan pembeli, dan itu membuat saya tidak nyaman.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang kurang kondusif membuat siswa tidak dapat belajar dengan nyaman dan sangat mengganggu aktivitas belajar siswa.

e. Fasilitas belajar yang kurang memadai

Fasilitas belajar menjadi alat bantu yang penting untuk siswa dalam belajar dirumah. Bagi siswa yang sudah mempunyai fasilitas yang lengkap untuk belajar akan mempermudah dalam belajar tanpa kesulitan lagi dalam belajar.

Fasilitas belajar yang kurang memadai juga menjadi penghambat dari peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Keadaan rumah menjadi membosankan jika siswa hanya belajar sendiri tanpa semangat dari orang tuanya.

Dengan demikian keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya dan fasilitas sebagai pendukung siswa dalam belajar. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa. Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak Sarmeli yang mengatakan sebagai berikut:

“Kami merupakan orang yang kurang mampu, sehingga kami sebagai orang tua tidak dapat memberikan fasilitas belajar yang layak kepada anak, membuat anak kesulitan dalam belajar, seperti tidak mempunyai alat elektronik untuk anak belajar melalui internet.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang layak membuat ia kesulitan dalam belajar, seperti tidak mempunyai alat elektronik, buku untuk belajar, sehingga siswa akan ketinggalan dengan siswa-siswa lainnya yang memiliki fasilitas yang memadai.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peranan Orangtua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati**

Dari data hasil penelitian pada orang tua dan siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati dapat diketahui bahwa peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru tetapi sebagai utama adalah dari peranan orang tuanya sebagai semangat siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosok orang tua sebagai seorang yang dihormati oleh semua siswa. Hal tersebut menjadikan orang tua untuk senantiasa menjaga pola tingkah lakunya di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa orang tua harus bisa mengetahui karakter siswanya, ada waktu untuk siswa dan orang tua juga dapat memenuhi fasilitas siswa dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan adalah peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa harus dimulai dengan menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan sehingga membuat siswa semangat dalam belajar.

Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses belajar di rumah tentu mampu membuat siswa untuk fokus pada pembelajarannya. Dari belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan dapat tercapai antar guru dan orang tua. Pemberian motivasi oleh orang tua sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kemampuan memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, peranan orang tua dalam

memberikan motivasi belajar kepada siswa dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian, hubungan yang baik antara orang tua dan siswa, adanya kesadaran dari siswa, suasana yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar. Selain itu, orang tua juga berusaha memberikan pujian (reward) dan hukuman untuk siswa yang bermanfaat.

Terciptanya suasana belajar yang kondusif adalah faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mendukung minat siswa untuk belajar. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan siswa sebagai salah satu komponen belajar. Kerjasama tersebut akan berhasil apabila orang tua dan siswa memiliki hubungan yang baik, sehingga membuat orang tua mengetahui karakter siswa, begitu pula sebaliknya. Agar suasana belajar di rumah tidak membosankan, orang tua juga di haruskan memberikan pujian kepada siswa agar dalam belajar siswa tidak merasa bosan dan membuat mereka selalu semangat dalam belajar.<sup>67</sup>

Setelah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, maka untuk mempertahankan motivasi belajar dalam diri siswa, orang tua harus memiliki strategi yang baik dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi dalam memberikan motivasi belajar pada orang tua dan siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati, orang tua dengan guru harus saling bekerja sama dalam proses pembelajaran siswa, seperti orang tua memberikan strategi dengan memberikan perhatian kepada siswa, membuat hubungan yang baik antara orang tua dengan siswa, jam belajar

---

<sup>67</sup> Nadha Alun Pratita, 12144200084 *Pengaruh Kesibukan Orangtua Terhadap Moral Anak Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Thesis, Universitas Pgrri Yogyakarta, 2016, hal 9

untuk siswa, membuat lingkungan belajar siswa yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar, memberikan reward dan pujian kepada siswa guru dapat pemberian tugas dari sekolah, sehingga menuntut siswa untuk belajar lagi dirumah dan dapat belajar lebih giat demi mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Lalu orang tua harus memberikan motivasi belajar kepada siswanya seperti belajar tidak hanya di sekolah saja, tetapi dirumah harus belajar juga. Kerjasama yang tercipta antar guru dengan orang tua berhasil maka siswa akan belajar lebih giat lagi baik di sekolah maupun dirumah, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai.

Siswa yang sudah belajar dengan giat harus diberikan apresiasi dari orang tua seperti memberikan pujian terhadap siswa. Pujian diberikan agar siswa merasa perbuatan yang dilakukannya adalah benar dan dihargai sehingga ia akan mempertahankan sikap tersebut bahkan ia juga akan memperbaikinya ke arah yang lebih baik lagi. Di samping pemberian pujian sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi oleh orang tua, bentuk lainnya adalah memberikan hadiah seperti peralatan belajar yang dibutuhkan siswa. Cara ini dipilih untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran.<sup>68</sup>

Semua bentuk-bentuk pemberian motivasi belajar oleh orang tua kepada siswa tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembelajaran di rumah. Mengapa demikian? Hal tersebut karena belajar menuntut siswa untuk dapat mempraktikan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya disekolah, agar dapat diterapkan dalam kehidupannya

Peranan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran siswa, peranan tersebut wajib dimiliki oleh orang tua sebagai pemacu semangat siswa dalam

---

<sup>68</sup> Allika Nur Ramdina Syahas, *Physics Hypnoteaching : A Literatur Review*, Universitas Negeri Jakarta 2019, hal 12

proses pembelajaran. Motivasi dari orang tua bisa dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi ketika kegiatan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua harus bisa menguasai dan mengkondisikan siswanya agar dapat belajar dengan nyaman. Selain itu antara orang tua dan guru harus memiliki kerja sama yang baik untuk mendukung siswa dalam belajar terutama dalam mata pembelajaran IP.

Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi siswapun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa, seperti penataan lingkungan belajar untuk siswa. Penataan tersebut berupa pengaturan pencahayaan dalam belajar, pencahayaan perlu di atur karena jika pencahayaan kurang atau terlalu terang maka akan mengganggu proses belajar, Di dalam rumah juga harus tenang disaat siswa belajar dirumah atau tidak mengeluarkan suara-suara dan bunyi yang tidak perlu saat sedang berlangsungnya belajar siswa, hal ini di butuhkan supaya siswa dapat belajar dengan fokus. Dengan cara, menjaga kondisi lingkungan belajar yang kondusif atau tetap tenang dan nyaman tentu siswa akan lebih fokus dalam belajar.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, 2019-01-07, Issue Vol 7 No 3 (2018)

## B. Kendala Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur serta terencana guna mencapai tujuan yang ditargetkan sebelumnya. Belajar sebagai suatu kegiatan tentu memiliki pengaruh dalam keberhasilan siswa, oleh karena itu diperlukan situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah individu itu sendiri. Dalam kegiatan belajar ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu :

1. Kesibukan orang tua
2. Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua
3. Terlalu dimanja
4. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif
5. Fasilitas belajar yang kurang memadai

Semua siswa, orang tua dan guru tentu menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapat prestasi belajar yang tinggi karena masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat diketahui bahwa siswa memerlukan motivasi dari orang tuanya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Maman Sutarman, *Ilmu Pendidikan*, (Garut : STAI Muhammadiyah Garut, 2019) hal 27

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa rata-rata orang tua yang bekerja, siswa-siswa akan kesulitan dalam belajar, karena mereka tidak dapat belajar dengan orang tua mereka, seperti saat mereka belajar dan kesulitan seperti tidak dimengerti tidak dapat bertanya, karena orang tua sibuk. Orang tua menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan motivasi belajar siswa, karena sebagian besar waktu siswa adalah ketika berada di rumah, sehingga orang tua menjadi guru utama setelah tidak lagi diawasi oleh guru yang ada di lingkungan sekolah.

Orang tua menjadi yang utama dan pertama dalam proses belajar siswa, karena siswa yang motivasi tinggi di sekolah belum tentu akan memiliki motivasi yang sama ketika berada di rumah, begitu pula sebaliknya. Faktor yang langsung berperan adalah faktor yang berhubungan langsung dengan individu, misalnya suasana rumah, aturan dalam keluarga, teman bermain atau bekerja, dan sebagainya. Sementara itu faktor yang kurang atau tidak langsung berpengaruh pada individu misalnya adalah hukum, kondisi ekonomi Negara, sikap sosial, dan lain-lainnya.<sup>71</sup>

Kurangnya perhatian dari sebagian orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan ketika di rumah. Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai siswanya dan bersikap acuh terhadap siswanya, serta sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya. Jika dalam suatu keluarga terdapat

---

<sup>71</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004) hal 33

ayah dan ibu yang bekerja di luar, maka yang akan menjadi korban adalah siswa. Karena dengan suami dan istri yang bekerja, maka tanggung jawab di rumah diserahkan kepada pembantu rumah tangga selama mereka bekerja. Tetapi ketika orang tua yang selalu memperhatikan siswa setelah sepulang kerja mereka mengambil alih dalam pengasuhan dan memperhatikan atau meluangkan waktu untuk bercanda dan berbagi cerita dengan siswa. Supaya siswa tetap mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua.<sup>72</sup>

Semua orang tua siswa sependapat mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni kurangnya perhatian dari orang tua, siswa terlalu dimanja lingkungan yang kurang kondusif, kurang memiliki fasilitas belajar. sehingga siswa akan malas belajar di rumah.

Siswa yang terlalu sering dimanja, seperti semua permintaan siswa di turuti membuat siswa menjadi manja kepada orang tuanya sehingga siswa tidak dapat mandiri dan masih terus tergantung kepada orang tuanya. Sehingga membuat siswa tidak ingin untuk belajar, karena mereka berfikir masih ada orang tuanya yang siap membantu kapan saja. Memanjakan, dalam arti membiarkan siswa jadi penuntut egois yang tak mau menenggang orang, bukanlah mencintai. Bahkan, keduanya tidak dapat disamakan. Orang tua dapat mencintai siswa ketika tengah bersama-sama, menghabiskan waktu dengan siswa, hadir sepenuhnya bersama siswa dan mendengarkan siswa dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, manja sama sekali tidak dibutuhkan siswa. Margaret memakai istilah memanjakan untuk

---

<sup>72</sup> Nadha Alun Pratita, 12144200084 *Pengaruh Kesibukan Orangtua Terhadap Moral Anak Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Thesis, Universitas Pgrri Yogyakarta, 2016, 15

menggambarkan tindakan orang tua yang memberikan segala sesuatu yang diinginkan siswa dalam tingkatan materi.<sup>73</sup>

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dari orang tuanya membuat ia kesulitan dalam belajar, sehingga siswa akan ketinggalan dengan siswa-siswa lainnya.

---

<sup>73</sup> Ibid., hal 41

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di lapangan peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah orang tua sebagai motivator dalam belajaran siswa, peranan tersebut wajib dimiliki oleh orang tua sebagai pemacu semangat siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi dari orang tua bisa dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi ketika kegiatan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua harus bisa menguasai dan mengkondisikan siswanya agar dapat belajar dengan nyaman. Selain itu antara orang tua dan guru harus memiliki kerja sama yang baik untuk menciptakan belajar siswa.
2. Kendala peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah kesibukan orang tua, kurangnya perhatian dari sebagian orang tua, terlalu dimanja, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan fasilitas belajar yang kurang memadai, oleh karena itu diperlukan situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah individu itu sendiri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis mengenai peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati, maka penulis mencoba menuangkan saran-saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Perlu ditingkatkan lagi kegiatan sehari-hari yang telah tertata dan terencana dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa. Serta orang tua dapat memberikan waktu lebih banyak dengan siswa, dan tidak menekan siswa terlalu keras dalam belajar agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Serta orang tua bekerja sama dengan guru sekolah untuk senantiasa lebih dalam peningkatan mutu pendidikan siswa di rumah maupun disekolah.
2. Perlunya peningkatan faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak hanya orang tua tetapi lingkungan sekitar siswa merupakan faktor pendukung untuk peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menginspirasi siswa agar belajar secara maksimal.
3. Perlunya pengawasan orang tua dalam diri siswa. Agar siswa dapat memilih pergaulan dan teman yang baik bagi dirinya selain itu agar siswa lebih peningkatan kemauanya untuk belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2006). *Sadirman A.M.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, F. (2014). *Psikologi Agama* . Palembang: Palembang: Noer Fikri Offset.
- Aisyah, N. L. ( 2017 ). *Seputar Sastra Populer,*. Bandung: Rumput Merah.
- Al lamri, I. H. (2006). *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anurraga, H. H. (2018). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Issue Vol 7 No 3, 29.*
- Anurraga, H. H. (2019). Peran Orangtua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang. *Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no. 3.*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. (2011). *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran.* Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Depdiknas. (Jakarta). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI.* 2006: Terbitan Depdiknas.
- Dimiyati, d. M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. H. Abdul Karim, M. (Kudus). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* 2018: Perpustakaan STAIN Kudus.

- Dr. Shilphy A. Octavia, M. (2002). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Jakarta: Kegurua dan Ilmu Pendidikan.
- Fakih, S. &. (1999). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Depdikpduk.
- Fazli, M. I. (2012). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Bara*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gusmaniarti & Suweleh, A. P. (2019). Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. *Aulad Journal on Early Childhood*, 12.
- Harnisa. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Hermus Hero, d. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01 ( 2), ( 2018) 129-139.
- Hurlock. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.
- Jimmi, V. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang, Uin Raden Fatah Palembang, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Terjemah Kemenag 2019

- Lilia kususma Ningrum (2019), *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 549-558.
- Lutfiana, N. L. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Maman Sutarman, d. A. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munandar, S. U. (1999). *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*. Jakarta : PT Grasindo.
- Musfiquon, H. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ningrum, L. k. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

- Prof. Dr. R.B. Soemanto, M. (2010). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratita, N. A. (2016.). *Pengaruh Kesibukan Orangtua Terhadap Moral Anak Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Pgrri Yogyakarta.
- Purwanto. (2013 ). Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam, . *Jurnal At-Tajdid* 2, 2 .
- Puskur. (2001). *Kurikulum Berbasis Komperensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Kompas: Kompas.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS* . Bandung: Rosda Karya.
- Sardiman. (2010). Tanggapan terhadap penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek hubungannya dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam: Penelitian pada siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk-Bandung. *Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 23.
- Sari, N. d. (2015). *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono, S. W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subagyo, P. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sinaga, M. D. (2017). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pkk Unj*, 21.
- Sutarman, M. (2019). Ilmu Pendidikan. *STAI Muhammadiyah Garut*, 31.

Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , (JUPE) 1, no. 3.

Sunartik. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa 4 Sma Negeri 4 Palopo, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.

Syahas, A. N. (2019). *Analisis Teori Keluarga*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Syekh, K. (2006). *Komunikasi Islam*. Yogyakarta: Ak Group Ar-raniry Press.

Winataputra Udin S, d. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.

Tim media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (media center,1998).

<http://siputsenja.blogspot.com/2015/08/berbakti-kepada-orang-tua-qs-al-luqman>.

<https://m.oase.id/read/YwN9ER-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar>.

<https://smanegra.sch.id/tentang-sekolah>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Dokumentasi















## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=447>

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 447/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 13 Agustus 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

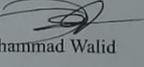
Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Grati  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : RIZQI ARUM FIRDIANTI  
NIM : 17130013  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati  
Lama Penelitian : 16 Agustus 2021 sampai dengan 15 November 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Scan QRCode ini  untuk verifikasi

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Muhammad Walid



Tembusan:  
1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;  
2. Arsip.

[s://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=447](https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=447) 1/1

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati meliputi:

a. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data dalam peningkatan motivasi belajar Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati.

b. Pengantar

1. Observasi ini dilakukan pada orang tua siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati.
3. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sarana serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar.

c. Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana
2. Mengamati dan mencatat keadaan orang tua dan siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati
3. Mengamati dan mencatat aktivitas kegiatan belajar siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

- a. Tujuan : Untuk mengetahui peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Grati.
- b. Pertanyaan Wawancara
  - ❖ Pertanyaan untuk orang tua
    1. Apa Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan anak, berapa kali dalam seminggu?
    2. Apakah saat melakukan komunikasi ibu/bapak yang memulai kontak atau anak?
    3. Pernahkah setiap semester ibu/bapak menanyakan hasil belajar anak di sekolah?
    4. Apa Bapak/Ibu pernah menanyakan bagaimana proses pembelajaran anak saat disekolah?
    5. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah/sekolah?
    6. Apakah anak Bapak/Ibu pernah memberi tahu masalah yang dihadapinya, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah?
    7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak dapat termotivasi dalam belajar?
    8. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah Bapak/Ibu sudah Peningkatan motivasi kepada anak?
    9. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?
    10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?

11. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?
12. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak?
13. Apa saja kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?
14. Kapan saja proses memberikan motivasi belajar anak dilakukan ?
15. Mengapa Bapak/Ibu harus memenuhi fasilitas untuk anak dalam belajar?
16. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?
17. Dimana proses memberikan motivasi belajar dilakukan?
18. Dimana tempat ternyaman untuk anak ketika sedang belajar di rumah ?
19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika anak pernah mengeluh dan sering bercerita tentang pembelajaran di sekolah?
20. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik?
21. Jika hasil belajar anak turun dan tidak memuaskan bagaimana Bapak/Ibu menanggapinya?
22. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu dalam proses belajar anak?
23. Bagaimana cara Bapak/Ibu peningkatan motivasi agar anak mau belajar?
24. Bagaimana hasilnya setelah Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?
25. Bagaimana jika terjadi kendala pada saat Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak ?

❖ **Pertanyaan untuk Anak**

1. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar?
2. Apa yang membuat adik termotivasi untuk belajar?

3. Motivasi apa yang orang tua berikan kepada adik untuk peningkatan belajar adik?
4. Apakah orang tua memberikan reward/hukuman ketika adik mendapatkan hasil belajar yang baik ataupun kurang baik?
5. Kapan adik biasanya belajar dirumah?
6. Mengapa adik perlu mendapatkan motivasi belajar dari orang tua?
7. Siapa yang sering memberikan motivasi belajar dan menemani adik dalam belajar dirumah?
8. Dimana tempat belajar ternyaman adik ketika belajar ?
9. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik?
10. Bagaimana bentuk perhatian yang di dapat adik dari Orang tua?

## Lampiran 5

### Transkrip Wawancara 1

#### ❖ Pertanyaan untuk orang tua

1. Apa Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan anak, berapa kali dalam seminggu? sering mbak, setiap hari
2. Apakah saat melakukan komunikasi ibu/bapak yang memulai kontak atau anak? ini tergantung ya mbak, kadang saya dulu atau anak saya dulu
3. Pernahkah setiap semester ibu/bapak menanyakan hasil belajar anak di sekolah? iya mbak, soalnya untuk melihat perkembangan anak dalam belajar
4. Apa Bapak/Ibu pernah menanyakan bagaimana proses pembelajaran anak saat disekolah? iya mbak, kadang setiap pulang sekolah atau pada saat belajar
5. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah/sekolah? iya mbka, kadang belajar sama saya atau ayahnya
6. Apakah anak Bapak/Ibu pernah memberi tahu masalah yang dihadapinya, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah? iya sering mbk, seperti bertanya terkait pelajarannya
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak dapat termotivasi dalam belajar?

Jawab : memberikan cerita orang-orang sukses dengan belajar

8. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah Bapak/Ibu sudah peningkatan motivasi kepada anak? menurut saya sudah ya, karena saya sering-sering-sering tentang belajar dengan anak saya

9. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?  
Iya mbak, agar anak saya terus semangat dalam belajar
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?  
Ia mbak, sebagai bentuk hadiah karena sudah berusaha belajar dengan baik
11. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah? Awal-awal iya mbak, tapi sepertinya anak saya sudah mengulang belajarnya tanpa di suruh
12. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak, contohnya?  
Sudah mbak, meja belajar, internet dan alat elektronik untuk belajar
13. Apa saja kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?  
Lingkungan belajar anak ya mbak, terkadang ada tetangga yang ramai sendiri
14. Kapan saja proses memberikan motivasi belajar anak dilakukan ? saat saling sering-sering dengan anak
15. Mengapa Bapak/Ibu harus memenuhi fasilitas untuk anak dalam belajar?  
Karena anak membutuhkan ya mbk
16. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?  
Saya dan orangnya saja mbak
17. Dimana proses memberikan motivasi belajar dilakukan? Di rumah dan bisa di mana saja
18. Dimana tempat ternyaman untuk anak ketika sedang belajar di rumah ?  
biasanya di kamarnya mbk

19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika anak pernah mengeluh dan sering bercerita tentang pembelajaran di sekolah? bagus mbk, karena anak bisa terbuka dengan orang tuanya
20. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik? Memerikan semangat lagi
21. Jika hasil belajar anak turun dan tidak memuaskan bagaimana Bapak/Ibu menanggapi? Terus memberikaan motivasi mbk
22. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu dalam proses belajar anak? Membantu anak dalam belajar
23. Bagaimana cara orang tua memberi pengertian kepada anak bahwa dengan belajar cita- cita anak akan tercapai? Menceritakan orang sukses dalam mengejar citan-citanya dengan raji belajar
24. Bagaimana hasilnya setelah Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak? Anak lebih rajin belajar
25. Bagaimana jika terjadi kendala pada saat Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak ? mencari cara lain jika anak tidak dapat termotivasi dengan yang diberikan, seperti menambahkan perhatian kepada anak

❖ **Pertanyaan untuk Anak**

1. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar? Pelajaran sekolah yang semakin rumit
2. Apa yang membuat adik termotivasi untuk belajar? Untuk mengejar cita-cita dan masuk di perguruan tinggi yang saya inginkan

3. Motivasi apa yang orang tua berikan kepada adik untuk peningkatan belajar adik? Memberikan hadiah jika saya mendapatkan peringkat kelas
4. Apakah orang tua memberikan reward/hukuman ketika adik mendapatkan hasil belajar yang baik ataupun kurang baik? Iya, jika saya mendapat nilai yang bagus saya mendapatkan pujian ataupun hadiah, jika saya mendapatkan nilai yang jelek saya mendapatkan hukuman seperti di beri Batasan main game/ pegang hadphone
5. Kapan adik biasanya belajar dirumah? Bisanya malam hari, jika siang hari tetangga ramai
6. Mengapa adik perlu mendapatkan motivasi belajar dari orang tua? Bentuk semangat dan perhatian
7. Siapa yang sering memberikan motivasi belajar dan menemani adik dalam belajar dirumah? ibu
8. Dimana tempat belajar ternyaman adik ketika belajar ? di dalam kamar
9. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik? Di beri hukuman, dengan Batasan pegang hadphone
10. Bagaimana bentuk perhatian yang di dapat adik dari Orang tua? Memberikan semnagat dan hadiah jika mendapat peringkat kelas

## Transkrip Wawancara 2

### ❖ Pertanyaan untuk orang tua

1. Apa Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan anak, berapa kali dalam seminggu? Saya sering mbk, bapaknya jarang karena bekerja di luar kota
2. Apakah saat melakukan komunikasi ibu/bapak yang memulai kontak atau anak? Sama ya mbak
3. Pernahkah setiap semester ibu/bapak menanyakan hasil belajar anak di sekolah? Saya iya mbak, bapaknya tidak
4. Apa Bapak/Ibu pernah menanyakan bagaimana proses pembelajaran anak saat disekolah? Jarang ya mbak
5. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah/sekolah? Tidak mbk, anak saya belajar sendiri di rumah
6. Apakah anak Bapak/Ibu pernah memberi tahu masalah yang dihadapinya, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah? Jarang ya mbak
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak dapat termotivasi dalam belajar? Memberikan semangat
8. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah Bapak/Ibu sudah peningkatan motivasi kepada anak? Iya sudah mbak
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik? Jarang ya mbak
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat? Tidak mbak, Cuma memberikan pujian seperti anak ibu pintar

11. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah? Kadang-kadang mbak,
12. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak? Sudah mbak, memberikan buku yang diperlukan anak
13. Apa saja kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada anak? Banyak ya mbak, seperti anak saya malas jika di suruh belajar
14. Kapan saja proses memberikan motivasi belajar anak dilakukan ? setiap malam ya mbak
15. Mengapa Bapak/Ibu harus memenuhi fasilitas untuk anak dalam belajar? Untuk anak lebih mudah dalam belajar
16. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada anak? Ibunya mbak
17. Dimana proses memberikan motivasi belajar dilakukan? Di rumah
18. Dimana tempat ternyaman untuk anak ketika sedang belajar di rumah ? dikamarnya mbak
19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika anak pernah mengeluh dan sering bercerita tentang pembelajaran di sekolah? Memberikan semangat
20. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik? Saya suruh belajar lebih giat lagi mbak
21. Jika hasil belajar anak turun dan tidak memuaskan bagaimana Bapak/Ibu menanggapi? Memberikan hukuman dengan tidak boleh keluar rumah
22. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu dalam proses belajar anak? Memberikan perhatian mbak

23. Bagaimana cara Bapak/Ibu peningkatan motivasi agar anak mau belajar?  
Dengan memberikan perhatian dan pujian kepada anak jika anak mendapatkan nilai yang bagus
24. Bagaimana hasilnya setelah Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak? Anak lebih rajin belajar
25. Bagaimana jika terjadi kendala pada saat Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak ? memberikan perhatian yang lebih

❖ **Pertanyaan untuk Anak**

1. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar? Susah jika mendapat tugas rumah tidak ada yang dapat membantu
2. Apa yang membuat adik termotivasi untuk belajar? Untuk mengejar cita-cita
3. Motivasi apa yang orang tua berikan kepada adik untuk peningkatan belajar adik? Perhatian dari ibu
4. Apakah orang tua memberikan reward/hukuman ketika adik mendapatkan hasil belajar yang baik ataupun kurang baik? Iya, ibu sering memberikan pujian jika saya mendapatkan nilai yang baik
5. Kapan adik biasanya belajar dirumah? Malam hari
6. Mengapa adik perlu mendapatkan motivasi belajar dari orang tua? Untuk memberikan semangat dalam belajar
7. Siapa yang sering memberikan motivasi belajar dan menemani adik dalam belajar dirumah? ibu
8. Dimana tempat belajar ternyaman adik ketika belajar ? di daam kamar

9. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik?  
Memberikan hukuman seperti tidak di berikan pegang hadphone
10. Bagaimana bentuk perhatian yang di dapat adik dari Orang tua? Pujian dan motivasi belajar

### Transkrip Wawancara 3

#### ❖ Pertanyaan untuk orang tua

1. Apa Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan anak, berapa kali dalam seminggu? Setiap hari
2. Apakah saat melakukan komunikasi ibu/bapak yang memulai kontak atau anak? Saya ataupun anak saya mbak
3. Pernahkah setiap semester ibu/bapak menanyakan hasil belajar anak di sekolah? iya
4. Apa Bapak/Ibu pernah menanyakan bagaimana proses pembelajaran anak saat disekolah? Jarang ya mbak
5. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah/sekolah? Tidak mbak, biasanya anak saya belajar dengan kakaknya
6. Apakah anak Bapak/Ibu pernah memberi tahu masalah yang dihadapinya, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah? Tidak
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak dapat termotivasi dalam belajar? Memberikan semangat dan perhatian mbak
8. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah Bapak/Ibu sudah peningkatan motivasi kepada anak? Menurut saya sudah ya mbak
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik? Iya mbak
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?iyaa mbak

11. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah? Iya mbak,
12. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak? Sudah, yang dibutuhkan belajar anak
13. Apa saja kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?  
Terkadang anak tidak mendengarkan perkataan orang tua jika di suruh belajar
14. Kapan saja proses memberikan motivasi belajar anak dilakukan ? ketika waktu senggang
15. Mengapa Bapak/Ibu harus memenuhi fasilitas untuk anak dalam belajar?  
Untuk mempermudah anak dalam belajar
16. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada anak? Orang tua dan kakaknya
17. Dimana proses memberikan motivasi belajar dilakukan? Di rumah
18. Dimana tempat ternyaman untuk anak ketika sedang belajar di rumah ?  
biasanya anak saya di ruang tamu
19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika anak pernah mengeluh dan sering bercerita tentang pembelajaran di sekolah? Bagus mbak, sehingga anak dapat lebih terbuka kepada orang tua
20. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik?  
Memberikan semangat
21. Jika hasil belajar anak turun dan tidak memuaskan bagaimana Bapak/Ibu menanggapi? Menyuruhnya lebih giat belajar lagi

22. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu dalam proses belajar anak?  
Memberikan semangat untuk terus belajar dan memberikan fasilitas belajar yang nyaman
23. Bagaimana cara Bapak/Ibu peningkatan motivasi agar anak mau belajar?  
Memberikan hadiah jika anak mendapatkan peringkat dikelasnya
24. Bagaimana hasilnya setelah Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak? Anak lebih giat dalam belajarnya
25. Bagaimana jika terjadi kendala pada saat Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak ? tetap semangat dan terus mendukung anak yang terbaik

❖ Pertanyaan untuk Anak

1. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar? Pelajaran sekolah yang semakin susah
2. Apa yang membuat adik termotivasi untuk belajar? Membanggakan orang tua dan mengejar cita-cita
3. Motivasi apa yang orang tua berikan kepada adik untuk peningkatan belajar adik? Perhatian, semangat dan dukungan yang terus menerus
4. Apakah orang tua memberikan reward/hukuman ketika adik mendapatkan hasil belajar yang baik ataupun kurang baik? Iya, biasanya memberikan hadiah
5. Kapan adik biasanya belajar dirumah? Sore hari
6. Mengapa adik perlu mendapatkan motivasi belajar dari orang tua? Untuk penyemangat

7. Siapa yang sering memberikan motivasi belajar dan menemani adik dalam belajar dirumah? Ibu, ayah, dan kakak
8. Dimana tempat belajar ternyaman adik ketika belajar ? di ruang tamu dengan kakak saya
9. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik?  
Tidak di perbolehkan keluar rumah
10. Bagaimana bentuk perhatian yang di dapat adik dari Orang tua?  
Memeberikan hadiah dan semangat

#### Wawancara 4

❖ Pertanyaan untuk orang tua

1. Apa Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan anak, berapa kali dalam seminggu? (ketika ada waktu bersama)
2. Apakah saat melakukan komunikasi ibu/bapak yang memulai kontak atau anak?(saya, kadang ya anak saya)
3. Pernahkah setiap semester ibu/bapak menanyakan hasil belajar anak di sekolah?(pasti itu)
4. Apa Bapak/Ibu pernah menanyakan bagaimana proses pembelajaran anak saat disekolah?(pernah)
5. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah/sekolah?(iya terkadang kalau saya tidak sibuk)
6. Apakah anak Bapak/Ibu pernah memberi tahu masalah yang dihadapinya, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah?(tidak pernah)
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak dapat termotivasi dalam belajar?(memberinya semangat)
8. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah Bapak/Ibu sudah Peningkatan motivasi kepada anak?(sudah)
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?(tentu saja)
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?(iya)

11. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?(sering saya suruh tapi tidak dilakukan)
12. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak?(sudah)
13. Apa saja kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada anak? (tidak didengarkan)
14. Kapan saja proses memberikan motivasi belajar anak dilakukan ?(setiap komunikasi dengan anak)
15. Mengapa Bapak/Ibu harus memenuhi fasilitas untuk anak dalam belajar?(untuk mendukung pembelajaran anak)
16. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?(keluarga dan saudara)
17. Dimana proses memberikan motivasi belajar dilakukan?(di rumah)
18. Dimana tempat ternyaman untuk anak ketika sedang belajar di rumah ?(di kamarnya)
19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika anak pernah mengeluh dan sering bercerita tentang pembelajaran di sekolah?(ya biasa aja namanya anak sekolah)
20. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik? (memarahinya)
21. Jika hasil belajar anak turun dan tidak memuaskan bagaimana Bapak/Ibu menanggapi?(memarahinya)
22. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu dalam proses belajar anak?(menyuruh belajar)

23. Bagaimana cara Bapak/Ibu peningkatan motivasi agar anak mau belajar?  
(memberi yang di mau)
24. Bagaimana hasilnya setelah Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?(ya kadang berhasil kadang tidak)
25. Bagaimana jika terjadi kendala pada saat Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?(di coba lagi besok lagi)

❖ **Pertanyaan untuk Anak**

1. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar? (malas)
2. Apa yang membuat adik termotivasi untuk belajar? (pingin pintar)
3. Motivasi apa yang orang tua berikan kepada adik untuk peningkatan belajar adik?(memberikan semangat)
4. Apakah orang tua memberikan reward/hukuman ketika adik mendapatkan hasil belajar yang baik ataupun kurang baik?(iya pasti)
5. Kapan adik biasanya belajar dirumah?(malam hari)
6. Mengapa adik perlu mendapatkan motivasi belajar dari orang tua?(dukungan pertama orang tua saya)
7. Siapa yang sering memberikan motivasi belajar dan menemani adik dalam belajar dirumah?(ibu)
8. Dimana tempat belajar ternyaman adik ketika belajar?(kamar)
9. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik?(dimarahi)
10. Bagaimana bentuk perhatian yang di dapat adik dari Orang tua?(kadang dimarahi kadang di beri semangat)

## Wawancara 5

### ❖ Pertanyaan untuk orang tua

1. Apa Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan anak, berapa kali dalam seminggu? (jarang karena anaknya selalu main)
2. Apakah saat melakukan komunikasi ibu/bapak yang memulai kontak atau anak? (saya)
3. Pernahkah setiap semester ibu/bapak menanyakan hasil belajar anak di sekolah?(pasti)
4. Apa Bapak/Ibu pernah menanyakan bagaimana proses pembelajaran anak saat disekolah?(pernah setiap pulang sekolah)
5. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah/sekolah?(iya saya bantu)
6. Apakah anak Bapak/Ibu pernah memberi tahu masalah yang dihadapinya, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah?(anaknya jarang memberitahu)
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak dapat termotivasi dalam belajar?(menasehatinya)
8. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah Bapak/Ibu sudah Peningkatan motivasi kepada anak?(sudah)
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?(iya kadang tak belikan hadiah yang dia mau)
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?(pasti)

11. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?(iya)
12. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak?(sudah)
13. Apa saja kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?  
(kadang tidak pernah mendengarkan)
14. Kapan saja proses memberikan motivasi belajar anak dilakukan ?(setiap ada waktu)
15. Mengapa Bapak/Ibu harus memenuhi fasilitas untuk anak dalam belajar?(biar bisa belajar seperti yang lainnya)
16. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?(keluarga sanak saudara dll)
17. Dimana proses memberikan motivasi belajar dilakukan?(dimana saja ketika bersama anak)
18. Dimana tempat ternyaman untuk anak ketika sedang belajar di rumah ?(kamarnya)
19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika anak pernah mengeluh dan sering bercerita tentang pembelajaran di sekolah?(iya di degarkan)
20. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik?  
(menegurnya dan memarahinya)
21. Jika hasil belajar anak turun dan tidak memuaskan bagaimana Bapak/Ibu menanggapi? (memberi masukan dan memberi hukuman)
22. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu dalam proses belajar anak?  
(memeberi semangat)

23. Bagaimana cara Bapak/Ibu peningkatan motivasi agar anak mau belajar?(menyuruhnya)
24. Bagaimana hasilnya setelah Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?(berhasil)
25. Bagaimana jika terjadi kendala pada saat Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?(di ulang lagi besoknya)

❖ **Pertanyaan untuk Anak**

1. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar?(malas karena sering ngegame)
2. Apa yang membuat adik termotivasi untuk belajar?(pingin mengejar cita”)
3. Motivasi apa yang orang tua berikan kepada adik untuk peningkatan belajar adik?(menasehati saya)
4. Apakah orang tua memberikan reward/hukuman ketika adik mendapatkan hasil belajar yang baik ataupun kurang baik?(iya )
5. Kapan adik biasanya belajar dirumah?(setelah isya)
6. Mengapa adik perlu mendapatkan motivasi belajar dari orang tua?(karena perlu nasehat dari orang tua)
7. Siapa yang sering memberikan motivasi belajar dan menemani adik dalam belajar dirumah?(ibu)
8. Dimana tempat belajar ternyaman adik ketika belajar?(kamar)
9. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik?(saya dimarahi)

10. Bagaimana bentuk perhatian yang di dapat adik dari Orang tua?(sering mengingatkan saya)

## Wawancara 6

### ❖ Pertanyaan untuk orang tua

1. Apa Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan anak, berapa kali dalam seminggu? (sering)
2. Apakah saat melakukan komunikasi ibu/bapak yang memulai kontak atau anak?(saya tapi kadang anak)
3. Pernahkah setiap semester ibu/bapak menanyakan hasil belajar anak di sekolah?(selalu)
4. Apa Bapak/Ibu pernah menanyakan bagaimana proses pembelajaran anak saat disekolah?(pernah)
5. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah/sekolah?(selalu saya bantu)
6. Apakah anak Bapak/Ibu pernah memberi tahu masalah yang dihadapinya, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah?(pernah ketika pulang sekolah)
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak dapat termotivasi dalam belajar?(memberi masukan)
8. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah Bapak/Ibu sudah Peningkatan motivasi kepada anak?(sudah ketika sedang belajar)
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?(iya pastinya)
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?(iya kadang-kadang)

11. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?(iya)
12. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak?(sudah)
13. Apa saja kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?  
(anaknya sering asik sendiri dengan gadgetnya)
14. Kapan saja proses memberikan motivasi belajar anak dilakukan ?(setiap ada anaknya)
15. Mengapa Bapak/Ibu harus memenuhi fasilitas untuk anak dalam belajar?(untuk mendukung kegiatan disekolah)
16. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?(orang terdekat seperti keluarga dll)
17. Dimana proses memberikan motivasi belajar dilakukan?(di rumah)
18. Dimana tempat ternyaman untuk anak ketika sedang belajar di rumah ?(di ruang tamu)
19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika anak pernah mengeluh dan sering bercerita tentang pembelajaran di sekolah?(selalu memberi arahan)
20. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik?  
(memberi hukuman)
21. Jika hasil belajar anak turun dan tidak memuaskan bagaimana Bapak/Ibu menanggapi? (memarahinya dan menyuruhnya lebih giat lagi)
22. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu dalam proses belajar anak?(mengingatkan untuk belajar)
23. Bagaimana cara Bapak/Ibu peningkatan motivasi agar anak mau belajar?(memberi nasehat)

24. Bagaimana hasilnya setelah Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?(kadang semangat kadang tidak)

25. Bagaimana jika terjadi kendala pada saat Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?(di coba lagi)

❖ Pertanyaan untuk Anak

1. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar?(pelajarannya susah)
2. Apa yang membuat adik termotivasi untuk belajar?(tajut dihukum)
3. Motivasi apa yang orang tua berikan kepada adik untuk peningkatan belajar adik?(si nasehati)
4. Apakah orang tua memberikan reward/hukuman ketika adik mendapatkan hasil belajar yang baik ataupun kurang baik?(iya)
5. Kapan adik biasanya belajar dirumah?(setelah magrib)
6. Mengapa adik perlu mendapatkan motivasi belajar dari orang tua?(perlu dukungan dari orang tua)
7. Siapa yang sering memberikan motivasi belajar dan menemani adik dalam belajar dirumah?(ayah)
8. Dimana tempat belajar ternyaman adik ketika belajar?(ruang tamu karena ada camilannya)
9. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik?(di hukum)
10. Bagaimana bentuk perhatian yang di dapat adik dari Orang tua?(selalu di beri dukungan agar mau belajar)

## Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa

### Biodata Mahasiswa



Nama : Rizqi Arum Firdianti  
NIM : 17130013  
Tempat, Tanggal, Lahir : Pasuruan, 04 Oktober 1998  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Desa Dandangendis, Kecamatan Nguling,  
Kabupaten Pasuruan  
No Hp/Telepon : 085646057693  
Email : Rizqiarumfirdianti797@gmail.com

Malang, 22 September 2021

Mahasiswa



Rizqi Arum Firdianti  
NIM.17130013